

**PENGARUH PROFESIONALISME, KOMPETENSI DAN
ANGGARAN WAKTU AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT
(STUDI PADA INSPEKTORAT KABUPATEN SIMEULUE)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas
dan Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh:

FADHIL ARRAHMAN

NPM: 2002110021



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2024**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 13 Januari 2024

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

FADHIL ARRAHMAN
NPM : 2002110021

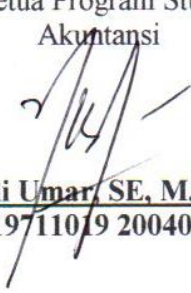
Dengan judul:

**PENGARUH PROFESIONALISME, KOMPETENSI DAN ANGGARAN
WAKTU AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT
(STUDI PADA INSPEKTORAT KABUPATEN SIMEULUE)**

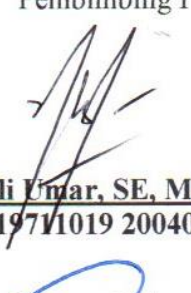
Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh

Menyetujui / Mengesahkan :

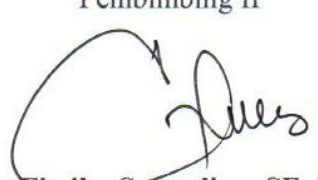
Ketua Program Studi
Akuntansi


H. Zulkifli Umar, SE, M.Si.Ak, CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing I


H. Zulkifli Umar, SE, M.Si.Ak, CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing II


Cut Fitrika Syawalina, SE, M.Si
NIK. 19810823 201309 2 001

Mengetahui,
Dekan




Drs. H. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si. MM
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 13 Januari 2024

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

FADHIL ARRAHMAN
NPM : 2002110021

Dengan judul:

**PENGARUH PROFESIONALISME, KOMPETENSI DAN ANGGARAN
WAKTU AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT
(STUDI PADA INSPEKTORAT KABUPATEN SIMEULUE)**

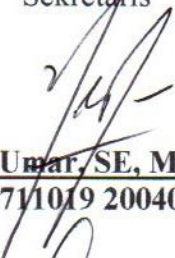
yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 13 Januari 2024

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

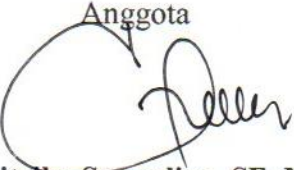
Ketua


Drs. H. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si. MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris


H. Zulkifli Umar, SE, M.Si.Ak, CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Anggota

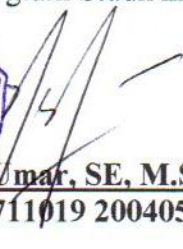

Cut Fitrika Syawalina, SE, M.Si
NIK. 19810823 201309 2 001

Anggota


Irmawati, SE, M.Si, AK, CA
NIK. 19750211 200406 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi




H. Zulkifli Umar, SE, M.Si.Ak, CA
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUHSUNGGUHNANYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DIKEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR, MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU.

Banda Aceh, 13 Januari 2024
Yang Menyatakan



FADHIL ARRAHMAN

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FADHIL ARRAHMAN
NPM : 2002110021
Program Studi : AKUNTANSI
Fakultas : EKONOMI
Jenis Karya : SKRIPSI

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif** (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

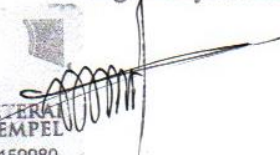
**PENGARUH PROFESIONALISME, KOMPETENSI DAN ANGGARAN
WAKTU AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT
(STUDI PADA INSPEKTORAT KABUPATEN SIMEULUE)**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat Di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 13 Januari 2024

Banda Aceh, 13 Januari 2024
Yang Menyatakan




FADHIL ARRAHMAN

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan puji dan Syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi dan Anggaran Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Inspektorat Kabupaten Simeulue)”**

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan ketulusan, kasih sayang, dan pengorbanannya memberikan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Ibu Hj Nadiya, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Bapak Zulkifli Umar, S.E., M.Si., Ak., C.A. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Ibu Cut Fitrika Syawalina, S.E., M.Si. selaku Ketua Laboratorium Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

5. Bapak Zulkifli Umar, S.E., M.Si., Ak., C.A. dan Ibu Cut Fitrika Syawalina, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dorongan dan arahan dari merencanakan hingga selesainya penelitian ini.
6. Dosen, staf pengajar dan karyawan di Universitas Muhammadiyah Aceh.
7. Ayahanda Syamsurial, Ibunda Rafni Ofyeti, serta semua keluargaku yang telah memberikan doa, kasih sayang, perhatian dan pengorbanan moral dan material yang tidak terkira.
8. Istriku tercinta Cut Niera Azlin yang selalu setia menemani dan memberikan semangat tidak henti-hentinya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu.
9. Anakku tersayang, Haura Shafiyya Alfadh yang dengan hadirnya selalu dapat menghadirkan kebahagiaan setiap harinya dalam hidup penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Wassalamu'alakum Wr. Wb.

Banda Aceh, Januari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
2.1 Landasan Teoritis	9
2.1.1 Teori Keagenan	9
2.1.2 Kualitas Audit	10
2.1.3 Profesionalisme	11
2.1.4 Kompetensi.....	13
2.1.5 Anggaran Waktu Audit	15
2.2 Penelitian Sebelumnya	17
2.3 Kerangka Pemikiran.....	20
2.3.1 Hubungan Profesionalisme dengan Kualitas Audit .	20
2.3.2 Hubungan Kompetensi dengan Kualitas Audit	21
2.3.3 Hubungan Anggaran Waktu Audit dengan Kualitas Audit.....	22
2.4 Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	24
3.1.1 Tujuan Penelitian.....	24
3.1.2 Jenis Penelitian.....	24
3.1.3 Horizon Waktu Studi.....	24
3.1.4 Unit Analisis.....	24
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	25
3.2.1 Populasi	25
3.2.2 Sampel.....	25
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	26

3.4	Definisi dan Operasionalisasi Variabel	26
3.5	Teknik Analisis Data	27
3.5.1	Statistik Deskriptif.....	27
3.5.2	Analisis Regresi Linier Berganda.....	28
3.6	Pengujian Data	28
3.6.1	Pengujian Validitas	28
3.6.2	Pengujian Reliabilitas.....	28
3.7	Pengujian Hipotesis	29
3.7.1	Uji Regresi Secara Parsial (Uji T).....	29
3.7.2	Uji Regresi Secara Simultan (Uji F)	30
3.7.3	Uji Koefisien Determinasi (R ²)	30
3.7.4	Rancangan Pengujian Hipotesis	31
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	33
4.2	Hasil Penelitian	36
4.2.1	Deskripsi Variabel Penelitian.....	36
4.2.2	Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	39
4.3	Hasil Pengujian Data	41
4.3.1	Uji Validitas	41
4.3.2	Uji Reliabilitas.....	44
4.3.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	45
4.3.4	Uji Regresi Secara Parsial (Uji T).....	46
4.3.5	Uji Regresi Secara Simultan (Uji F)	48
4.3.6	Uji Koefisien Determinasi (R ²)	48
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian	49
4.4.1	Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi dan Anggaran Waktu Audit Secara Simultan Terhadap Kualitas Audit	49
4.4.2	Pengaruh Profesionalisme Secara Parsial Terhadap Kualitas Audit	50
4.4.3	Pengaruh Kompetensi Secara Parsial Terhadap Kualitas Audit	51
4.4.4	Pengaruh Anggaran Waktu Audit Secara Parsial Terhadap Kualitas Audit	51
4.5	Implikasi Hasil Penelitian	52
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan.....	54
5.2	Saran.....	55
	DAFTAR PUSTAKA	57
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	61
	LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rekapitulasi Anggaran Pengawasan Inspektorat Simeulue selama 5 (Lima) Tahun Terakhir (2019-2023).....	6
Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya	19
Tabel 3.1	Jumlah Auditor Inspektorat Simeulue.....	25
Tabel 3.2	Skala Pengukuran.....	26
Tabel 3.3	Definisi dan Operasionalisasi Variabel	27
Tabel 4.1	Rincian Pengembalian Kuesioner	36
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	36
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	37
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	37
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan	38
Tabel 4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja	39
Tabel 4.7	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	40
Tabel 4.8	Hasil Uji Validitas Variabel Profesionalisme	41
Tabel 4.9	Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi.....	42
Tabel 4.10	Hasil Uji Validitas Variabel Anggaran Waktu Audit.....	43
Tabel 4.11	Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit.....	43
Tabel 4.12	Hasil Uji Reliabilitas	44
Tabel 4.13	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	45
Tabel 4.14	Hasil Uji T	46
Tabel 4.15	Hasil Uji F	48
Tabel 4.16	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	23
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Inspektorat	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian.....	63
Lampiran 2	Identitas Responden.....	69
Lampiran 3	Jawaban Responden.....	70
Lampiran 4	Hasil Uji Output SPSS.....	74

**PENGARUH PROFESIONALISME, KOMPETENSI DAN ANGGARAN
WAKTU AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT
(STUDI PADA INSPEKTORAT KABUPATEN SIMEULUE)**

**FADHIL ARRAHMAN
2002110021**

Dosen Pembimbing : 1) Zulkifli Umar, S.E., M.Si., Ak., C.A.
2) Cut Fitrika Syawalina, S.E., M.Si.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profesionalisme, kompetensi dan anggaran waktu audit terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Simeulue. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampel jenuh. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 35 orang. Teknis analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial profesionalisme, kompetensi dan anggaran waktu audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit dan secara simultan profesionalisme, kompetensi dan anggaran waktu audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Implikasi hasil penelitian adalah untuk dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan auditor maka auditor harus meningkatkan sikap profesionalismenya dengan cara menjaga kode etik profesi dan berpedoman pada standar audit profesi dalam melaksanakan penugasan, memberikan kesempatan kepada auditor untuk mengikuti kursus maupun peningkatan pendidikan serta dengan melakukan ujian sertifikasi secara berkala serta anggaran waktu audit agar dapat disesuaikan dengan dengan tingkat kesulitan penugasan dan banyaknya prosedur yang harus dilaksanakan auditor.

Kata Kunci: Profesionalisme, Kompetensi, Anggaran Waktu Audit dan Kualitas Audit

**THE EFFECT OF PROFESSIONALISM, COMPETENCE AND AUDIT
TIME BUDGET ON AUDIT QUALITY
(STUDY AT INSPECTORATE OF SIMEULUE DISTRICT)**

**FADHIL ARRAHMAN
2002110021**

Dosen Pembimbing : 1) Zulkifli Umar, S.E., M.Si., Ak., C.A.
2) Cut Fitrika Syawalina, S.E., M.Si.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of professionalism, competence and budget of audit time on audit quality at the Inspectorate of Simeulue District. This type of research is quantitative research that aims to look for relationships between one variable and another variable. The sampling technique employed is a saturated sample, totaling 35 individuals. The technical analysis used in this research is multiple linear regression analysis. The results show that individually, professionalism, competence, and audit time allocation significantly impact audit quality. Simultaneously, the combination of professionalism, competence, and audit time allocation also influences audit quality. The implications of this research suggest that to enhance the audit quality produced by auditors, they should reinforce their professionalism by adhering to professional codes of ethics and audit standards, provide opportunities for ongoing education and courses, regularly undergo certification exams, and adjust audit time allocation to match the difficulty level of assignments and the number of procedures to be undertaken by auditors.

Keywords: Professionalism, Competence, Budget Audit Time and Audit Quality

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu misi presiden sebagaimana yang dituangkan dalam Perpres 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2020-2024 adalah pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya atau dalam kata lain disebut *good governance*. Menurut Mardiasmo (2018:23) *Good governance* didefinisikan sebagai:

“suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab dan sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi, pencegahan korupsi baik secara politis maupun administratif, menciptakan disiplin anggaran, serta menciptakan kerangka hukum dan politik bagi tumbuhnya aktivitas usaha”

Upaya pemerintah untuk mendukung tercapainya *good governance* adalah dengan melakukan penguatan di bidang pengelolaan keuangan negara. Untuk mencapai pengelolaan keuangan negara yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel, menteri/pimpinan lembaga, gubernur, dan bupati/walikota wajib melakukan pengendalian atas penyelenggaraan kegiatan pemerintahan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, Pengendalian atas penyelenggaraan kegiatan pemerintahan dilaksanakan dengan berpedoman pada Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) yang bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi tercapainya efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintahan negara, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Untuk memperkuat dan menunjang efektivitas Sistem Pengendalian Intern dilakukan pengawasan intern atas penyelenggaraan tugas dan fungsi Instansi Pemerintah termasuk akuntabilitas keuangan negara dan pembinaan penyelenggaraan SPIP (Sistem Pengendalian Intern Pemerintah). Pengawasan intern tersebut dilaksanakan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang terdiri atas Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, Inspektorat Jenderal, Inspektorat Provinsi dan Inspektorat Kabupaten/Kota.

Peran APIP yang efektif mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Tentang SPIP yaitu : a) Memberikan keyakinan yang memadai atas ketaatan, kehematan, efisiensi, dan efektivitas pencapaian tujuan penyelenggaraan tugas dan fungsi instansi pemerintah; b) Memberikan peringatan dini dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi instansi pemerintahan; c) Memelihara dan meningkatkan kualitas tata Kelola penyelenggaraan tugas dan fungsi instansi pemerintahan.

Pengawasan intern yang efektif oleh APIP diharapkan dapat menjamin agar penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah dilaksanakan secara tertib, efisien dan efektif sesuai dengan rencana dan ketentuan peraturan perundang-undangan dan juga dapat mendorong terwujudnya pemerintahan yang baik, bersih dan berwibawa, bebas dari penyimpangan dan penyalahgunaan kekuasaan serta praktik-praktik korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN).

Menurut Mulyadi (2017:129), pengawasan intern meliputi “struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi,

mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”.

Sedangkan menurut AAIP (2021:5), pengawasan intern adalah:

“seluruh proses kegiatan audit, review, pemantauan, evaluasi, dan kegiatan pengawasan lainnya terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolak ukur yang ditetapkan bahwa operasional telah dilaksanakan efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan mewujudkan tata Kelola pemerintahan yang baik (*good governance*)”.

Audit merupakan kegiatan pengawasan intern yang paling komprehensif dibandingkan dengan pengawasan intern lainnya. Kegiatan audit berperan dalam memantau kualitas laporan keuangan yang telah disusun oleh lembaga pemerintah agar dapat dipertanggungjawabkan sehingga kinerja penyelenggaraan urusan pemerintah dapat berjalan dengan baik. Selain itu, kegiatan audit juga berperan untuk membantu meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Serta, rekomendasi dari hasil audit seringkali menjadi pertimbangan oleh pemerintah dalam pengambilan keputusan penting.

Dalam melaksanakan penugasan-penugasan audit, APIP dituntut untuk bekerja dengan baik dan profesional sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar menghasilkan kualitas audit yang memuaskan. Beberapa ketentuan diantaranya yaitu kode etik APIP dan standar audit APIP. Tujuan dari dibuatnya kode etik APIP adalah agar auditor internal pemerintah dapat menjaga perilaku dalam melaksanakan tugasnya, sedangkan Standar Audit dibuat bertujuan untuk menjaga mutu dari hasil audit yang akan dilaksanakan.

Kode etik APIP tertuang dalam Peraturan Menteri Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor PER/04/M.PAN/3/2008 Tahun 2008 tentang Kode Etik Aparat Pengawasan Intern

Pemerintah. Kode Etik mengatur tata cara untuk menimbulkan budaya etis dan profesional agar terpenuhinya prinsip-prinsip akuntabel dan terlaksananya pengendalian audit sehingga dapat terwujudnya auditor yang kredibel serta memiliki kinerja yang optimal dalam pelaksanaan audit. Kode etik ini juga mengatur prinsip-prinsip perilaku auditor antara lain integritas, profesionalisme, kerahasiaan, dan kompetensi.

Standar audit APIP diatur dalam Peraturan Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI) Nomor PER-01/AAIPI/DPN/2021 tentang Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia. Standar audit dibuat sebagai acuan untuk menetapkan dasar untuk mengevaluasi kinerja pengawasan intern, serta memberikan ukuran mutu minimal dalam melaksanakan dan meningkatkan berbagai bentuk layanan pengawasan intern yang bernilai tambah. Standar audit ini menjelaskan bahwa standar atribut yang wajib dimiliki oleh auditor adalah Independensi dan Obyektivitas, Kecakapan dan Kecamatan Profesional, Pengembangan Profesi Berkelanjutan (Kompetensi).

Dari dua ketentuan tersebut terlihat bahwa sikap yang paling menonjol yang harus dimiliki oleh seorang auditor internal adalah profesionalisme dan kompetensi. Menurut Agusti, R dan Pertiwi N. P (2013:6) “Sikap profesional auditor akan muncul berdasarkan pengabdian profesinya”. Auditor yang mengabdikan kepada profesinya akan melakukan totalitas kerja, dimana dengan totalitas ini dia akan lebih berhati-hati dan bijaksana dalam melakukan audit sehingga dapat menghasilkan hasil audit yang berkualitas. Sementara kompetensi diperoleh auditor melalui pendidikan formal serta keikutsertaannya dalam pelatihan-pelatihan teknis maupun sertifikasi kompetensi. Selain itu kompetensi

auditor juga bertambah dengan adanya pengalaman dari penugasan-penugasan telah dilaksanakan. Berdasarkan data kepegawaian Inspektorat Simeulue diketahui bahwa Inspektorat Simeulue memiliki 35 Auditor, namun tidak seluruhnya memiliki latar pendidikan akuntansi. Selain itu, masih terdapat beberapa auditor yang belum memiliki sertifikat auditor.

Selanjutnya, selain auditor harus memiliki sikap profesionalisme dan kompetensi yang memadai, menurut standar kinerja audit intern yang dikeluarkan oleh AAPII, auditor harus menentukan sumber daya yang memadai dan cukup untuk mencapai tujuan penugasan, berdasarkan evaluasi atas karakteristik dan tingkat kompleksitas setiap penugasan, keterbatasan waktu, dan sumber daya yang tersedia. Dalam audit intern pemerintah, keterbatasan waktu dipengaruhi oleh jumlah anggaran yang dimiliki oleh APIP dalam satu tahun anggaran.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2023 disebutkan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota yang memiliki total anggaran belanja daerah sampai dengan Rp1.000.000.000.000 (satu triliun rupiah) mengalokasikan anggaran pengawasan paling sedikit 1,00% (satu persen) dari total belanja daerah. Namun, pada praktiknya hal ini sangat sulit terlaksana disebabkan terdapat program dan kegiatan yang lebih prioritas untuk dianggarkan, hal ini tentu sangat mempengaruhi pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh APIP mengingat hal ini ikut memberikan pengaruh langsung terhadap anggaran waktu pelaksanaan audit. Pada Pemerintah Kabupaten Simeulue sendiri, dilihat dari data 5 (lima) tahun terakhir, anggaran pengawasan

tidak pernah mencapai 1,00% dari total belanja daerah dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.1 Rekapitulasi Anggaran Pengawasan Inspektorat Simeulue selama 5 (Lima) Tahun Terakhir (2019-2023)

No	Tahun	Anggaran Belanja Daerah (Rp)	Anggaran Pengawasan Inspektorat (Rp)	Persentase (%)
1	2019	1.074.362.317.830,97	3.040.798.797,10	0,28
2	2020	947.917.963.696,47	1.608.987.030,00	0,17
3	2021	653.455.076.664,00	853.977.634,00	0,13
4	2022	642.185.469.828,00	1.140.565.616,00	0,18
5	2023	879.572.670.904,00	638.160.700,00	0,07

Sumber: Lampiran APBD Kabupaten Simeulue 5 Tahun terakhir (diolah)

Dari tabel di atas, terlihat bahwa anggaran pengawasan tahun 2019 hanya sebesar 0,28% dari anggaran belanja daerah, anggaran pengawasan tahun 2020 hanya sebesar 0,17% dari anggaran belanja daerah, anggaran pengawasan tahun 2021 hanya sebesar 0,13% dari anggaran belanja daerah, anggaran pengawasan 2022 hanya sebesar 0,18% dari anggaran belanja daerah, dan anggaran pengawasan 2023 hanya sebesar 0,07% dari anggaran belanja daerah.

Penelitian mengenai kualitas audit telah dilakukan oleh Anggraini, F. N dan Sapariyah, R. A (2019) yang meneliti tentang pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta), oleh Malik, A. D (2020) yang meneliti tentang Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, dan Pengetahuan Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar) dan oleh Manurung, Noviantika (2022) yang meneliti tentang Pengaruh Profesionalisme, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Penelitian ini direplikasi untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui keterkaitan antara profesionalisme, kompetensi dan anggaran waktu audit terhadap kualitas audit pada Inspektorat Simeulue.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik mengambil judul **“Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi dan Anggaran Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Inspektorat Kabupaten Simeulue).**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Apakah Profesionalisme, Kompetensi dan Anggaran Waktu Audit berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Simeulue?
- 2) Apakah Profesionalisme berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada Inspektorat Simeulue?
- 3) Apakah Kompetensi berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Simeulue?
- 4) Apakah Anggaran Waktu Audit berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Simeulue?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Profesionalisme, Kompetensi dan Anggaran Waktu Audit secara simultan terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Simeulue?

- 2) Untuk mengetahui pengaruh Profesionalisme secara parsial terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Simeulue?
- 3) Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi secara parsial terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Simeulue?
- 4) Untuk mengetahui pengaruh Anggaran Waktu Audit secara parsial terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Simeulue?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, menambah ilmu pengetahuan dan memberikan informasi tambahan bagi pembaca terkait profesionalisme, kompetensi dan anggaran waktu audit terhadap kualitas audit.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran, masukan dan evaluasi bagi Pemerintah Kabupaten Simeulue terkhususnya Inspektorat Simeulue.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh variabel bebas yaitu profesionalisme, kompetensi dan anggaran waktu audit terhadap variabel terikat yaitu kualitas audit di Inspektorat Simeulue.

Bab ini telah menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Semua pemaparan ini akan mendukung pemaparan untuk bab selanjutnya. Pemaparan selanjutnya akan

membahas terkait dengan landasan teoritis, penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Supriyono (2018:63) teori keagenan merupakan “keperilakuan yang menjelaskan hubungan antara *principal* (pemberi kontrak) mempekerjakan *agent* (penerima kontrak) demi tujuan yang dimiliki sehingga agen diberi kewenangan dalam pembuatan keputusan.

Hubungan antara Teori Keagenan (*Agency Theory*) terhadap kualitas audit sangatlah erat, karena Teori Keagenan (*Agency Theory*) akan memecahkan masalah asimetri antara *principal* dan *agent* dengan memerlukan pihak ketiga yang independen (auditor), sehingga laporan keuangan yang dihasilkan mendapat kewajaran dimata stakeholder.

Keterkaitan antara Teori Keagenan (*Agency Theory*) dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah penelitian ini akan meneliti kualitas audit yang dihasilkan auditor yang bekerja di Inspektorat Simeulue, kemudian kualitas audit tidak akan terlepas dari *agency conflict* yakni konflik yang terjadi akibat kepentingan yang saling bertentangan antara kedua belah pihak yaitu *principal* dan *agent*. Ketika *principal* menyerahkan wewenang pengambilan keputusan kepada agen, akibatnya agen memiliki informasi yang lebih luas daripada *principal*.

Hal semacam ini akan mengakibatkan adanya sifat *agency* yang melaporkan laporan keuangan secara oportunistik untuk kepentingan pribadinya. Kualitas laporan keuangan akan menjadi rendah, sehingga diperlukan auditor

yang menengani hal tersebut yang tentunya memiliki kemampuan untuk meningkatkan laporan keuangan melalui auditing.

2.1.2 Kualitas Audit

Menurut Fitrawansyah dalam Yenny, dkk (2019:5) kualitas audit adalah probabilitas bagi seorang auditor untuk dapat menemukan dan melaporkan adanya suatu penyelewengan dalam sistem akuntansi klien. Probabilitas dari penemuan suatu penyelewengan tersebut tergantung pada kemampuan teknis auditor. Pada sektor pemerintah kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor menemukan dan melaporkan suatu penyelewengan yang terjadi pada suatu instansi atau pemerintah. Setelah menemukan penyelewengan pada saat melaksanakan audit, auditor wajib membuat laporan hasil audit dan menyampaikannya kepada pimpinan instansi pemerintah yang diawasi.

Laporan hasil audit yang berkualitas harus memenuhi unsur-unsur kualitas laporan yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah yaitu tepat waktu, lengkap, akurat, obyektif, meyakinkan, serta jelas, dan ringkas mungkin.

Menurut *AAA Financial Accounting Standard Committee* dalam Maulana (2015:2403) terdapat dua hal yang menentukan kualitas audit, yaitu kompetensi dan independensi, kedua hal tersebut berpengaruh langsung dan saling memengaruhi secara potensial terhadap kualitas audit.

Tan dan Alison dalam Nugrahini (2015:13), menyatakan bahwa “kualitas audit berkaitan dengan seberapa baik kriteria yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan oleh auditor dalam menyelesaikan suatu pekerjaan”.

Menurut Sukriah dalam Yenny, dkk (2019:5) terdapat dua indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit yaitu:

- 1) Kesesuaian dengan standar audit.
- 2) Kualitas laporan hasil audit.

2.1.3 Profesionalisme

Badan Pemeriksa Keuangan – Republik Indonesia (2017:15) mengartikan Profesionalisme sebagai kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi dalam menjalankan tugas disertai prinsip kehati-hatian (*due care*), ketelitian, dan kecermatan, serta berpedoman kepada standar dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sikap profesional pemeriksa diwujudkan dengan selalu bersikap skeptisisme profesional (*professional skepticism*) selama proses pemeriksaan dan mengedepankan prinsip pertimbangan profesional (*professional judgment*).

Skeptisme profesional berarti pemeriksa tidak menganggap bahwa pihak yang bertanggung jawab adalah tidak jujur, tetapi juga tidak menganggap bahwa kejujuran pihak yang bertanggung jawab tidak dipertanyakan lagi. Pertimbangan profesional merupakan penerapan pengetahuan kolektif, keterampilan, dan pengalaman. Pertimbangan profesional adalah pertimbangan yang dibuat oleh pemeriksa yang terlatih, memiliki pengetahuan, dan pengalaman sehingga mempunyai kompetensi yang diperlukan untuk membuat pertimbangan yang wajar.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah, Auditor harus menggunakan keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*) dan secara hati-hati (*prudent*) dalam setiap

penugasan. *Due professional care* dapat diterapkan dalam pertimbangan profesional (*professional judgement*), meskipun dapat saja terjadi penarikan kesimpulan yang tidak tepat ketika audit sudah dilakukan dengan seksama.

Menurut Cita & Ramantha (2019:571) “profesionalisme adalah suatu tanggung jawab yang dibebankan lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi peraturan masyarakat dan undang-undang”.

Menurut Malik (2020:5) “Profesionalisme adalah sikap atau semangat mempertahankan suatu profesi dan memelihara citra publik terhadapnya serta menekuni ilmu dan substansi pekerjaan dalam bidang tersebut”.

Selain itu Tina dalam Ferdiansah, dkk (2023:495) menyatakan bahwa “profesionalisme adalah tanggung jawab yang dilimpahkan kepadanya dan sesuai dengan hukum dan standar masyarakat. Profesionalisme adalah sikap bertanggung jawab terhadap tugas yang diemban”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme adalah sikap atau perilaku tanggung jawab seseorang untuk melaksanakan profesinya.

Ilhamsyah (2010:5) menyatakan bahwa indikator pengukuran profesionalisme auditor yaitu:

- 1) Pengabdian pada profesi (*dedication*)

Dimensi ini menyatakan bahwa profesionalisme merupakan sebuah sikap yang terlihat dari penggunaan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Sikap ini adalah ekspresi dari penyerahan diri secara total terhadap pekerjaan. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan hidup dan bukan sekedar sebagai alat untuk mencapai tujuan. penyerahan diri secara total merupakan komitmen pribadi, dan sebagai kompensasi utama yang diharapkan adalah kepuasan rohaniyah dan kemudian kepuasan material.

- 2) Kewajiban sosial (*social obligation*)

Dimensi ini menjelaskan manfaat yang diperoleh, baik oleh masyarakat dengan adanya suatu pekerjaan maupun bagi yang profesional karena adanya pekerjaan tersebut.

3) Kemandirian (*autonomy demands*)

Dimensi ini menyatakan bahwa seorang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan pihak lain. Rasa kemandirian berasal dari kebebasan melakukan apa yang terbaik menurut pekerja yang bersangkutan dalam situasi khusus.

4) Keyakinan terhadap peraturan profesi (*belief in self-regulation*)

Dimensi ini menyatakan profesionalisme merupakan suatu keyakinan bahwa yang berwenang untuk menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, dan bukan pihak luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam ilmu dan pekerjaan mereka.

5) Hubungan dengan sesama profesi (*professional community affiliation*)

Dimensi ini menyatakan profesional menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk organisasi formal dan kelompok-kelompok kolega informal sebagai sumber utama pekerjaan. melalui ikatan profesi ini, para profesional membangun kesadaran profesinya. Kelima dimensi diatas tentunya menjadi sebuah tolok ukur yang dapat digunakan oleh auditor untuk menguji apakah selama ini dirinya telah bersikap profesional.

2.1.4 Kompetensi

Menurut Sawyer et. al.,(2005: 17), “kompetensi auditor internal dapat diartikan sebagai cara pemanfaatan dari setiap auditor internal terhadap pengetahuan, keahlian, dan perilakunya dalam bekerja”.

Menurut Sukriah dalam Angelina (2017:83) “kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar”. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari Pendidikan formal, ujian profesional, serta keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, dan simposium. Kompetensi auditor yang semakin tinggi membuat kualitas audit semakin baik.

Selanjutnya Erawan & Sukartha (2018:2362) menjelaskan bahwa kompetensi adalah “suatu kapabilitas dan keahlian seorang auditor dalam mengimplementasikan segala macam pengetahuan dan pengalaman selama menjalankan tugas”.

Selain itu, AAIPI (2021:8) juga menjelaskan mengenai pengertian kompetensi yaitu:

“Auditor juga harus meningkatkan kompetensi melalui pengembangan profesi berkelanjutan melalui kegiatan seperti keanggotaan dan partisipasi dalam asosiasi profesi, akuntan dan pelatihan auditor, konferensi, seminar, kursus-kursus, program pelatihan di kantor sendiri, dan partisipasi dalam proyek penelitian yang memiliki substansi di bidang pengawasan”.

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah yang mengatur lebih rinci terkait tugas dan wewenang APIP disebutkan bahwa pelaksanaan audit intern di lingkungan instansi pemerintah dilakukan oleh pejabat yang mempunyai tugas melaksanakan pengawasan dan yang telah memenuhi syarat kompetensi keahlian sebagai auditor. Syarat kompetensi keahlian sebagai auditor yang dimaksud dipenuhi melalui keikutsertaan dan kelulusan program sertifikasi.

Dari beberapa penjelasan dari definisi kompetensi auditor internal diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor internal adalah suatu sikap yang merupakan implementasi dari kemampuan, keahlian, dan pengetahuan yang saling berkesinambungan, dimana kemampuan, keahlian, dan pengetahuan tersebut diperoleh dari pendidikan dan pelatihan yang telah ditempuh.

Sukriah dalam Angelina (2017:85) menjelaskan indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi adalah

- 1) pengetahuan umum.
- 2) keahlian khusus.
- 3) mutu personal.
- 4) pengalaman.

2.1.5 Anggaran Waktu Audit

Braun (2000:247) menyatakan keketatan anggaran waktu audit yang dihadapi oleh profesional dalam bidang pemeriksaan dapat menurunkan kualitas audit dan dapat mengurangi perhatian terhadap indikasi salah saji yang menunjukkan potensi kecurangan atas laporan keuangan.

IAI (2001:326) menyatakan auditor bekerja dalam batas-batas pertimbangan ekonomi, agar secara ekonomis bermanfaat, pendapatnya harus dapat dirumuskan dalam jangka waktu yang pantas dengan biaya yang masuk akal. Auditor harus memutuskan dengan menggunakan pertimbangan profesionalnya, apakah bukti yang tersedia dengan batas waktu dan biaya cukup memadai untuk memberikan pernyataan pendapat.

Lebih lanjut Dezoort (2002:12) auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap waktu yang telah ditetapkan namun disisi lain keketatan terhadap anggaran waktu yang dihadapi oleh profesional dalam bidang pemeriksaan dapat menimbulkan tingkat stress yang tinggi dan mempengaruhi sikap, niat dan perilaku auditor.

Menurut Kell dan Zeigler dalam Halim (2003:136) kompetensi seorang auditor tidak hanya ditentukan oleh pendidikan formal dan pengalaman praktik audit, tetapi juga berkaitan dengan keahliannya dalam melaksanakan audit secara efisien. Auditor dapat menggunakan metode *sampling* audit baik statistik maupun non statistik untuk memilih sampel yang harus diuji.

Menurut Raharja dalam Nadirsyah, dkk (2011:179) menduga bahwa pertimbangan efisiensi mempengaruhi pemilihan teknik dan evaluasi *sampling*. Oleh karena itu, apabila auditor didesak waktu untuk segera menyelesaikan

penugasan, maka auditor lebih memilih metode *sampling* yang relatif cepat dan murah.

Glover dalam Sari, E. N dan Lestari, S (2018:82), yang mengatakan bahwa anggaran waktu diidentifikasi sebagai:

“suatu potensi untuk meningkatkan penilaian audit (*audit judgement*) dengan mendorong auditor lebih memilih informasi yang relevan dan menghindari penilaian yang tidak relevan. Sementara itu tipe disfungsional perilaku auditor merupakan tekanan anggaran waktu berpotensi menyebabkan perilaku penurunan kualitas audit”.

Sedangkan dalam IAPI (2021) anggaran waktu audit adalah:

“waktu yang dialokasikan dan digunakan oleh auditor sangat menentukan kualitas audit, kurangnya waktu yang digunakan dapat mengakibatkan pekerjaan audit diselesaikan secara kurang memadai, semakin memadai jumlah waktu yang dialokasikan dan digunakan akan memungkinkan auditor memiliki waktu yang cukup untuk menyusun, melakukan, menelaah, dan menyetujui prosedur signifikan suatu perikatan audit”.

Menurut Fadly dalam Manurung (2022:19) indikator pengukuran tekanan anggaran waktu adalah:

- 1) Pemahaman Auditor atas Anggaran Waktu
Auditor harus dapat memahami anggaran waktu yang telah disetujui oleh klien dengan auditor. Sehingga, auditor dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.
- 2) Tanggung Jawab Auditor atas Anggaran Waktu
Auditor harus mengetahui apa saja tanggung jawabnya dalam pekerjaan untuk melakukan audit tersebut serta target-target yang akan dicapai. Sehingga, dapat mempertanggung jawabkan anggaran waktu yang telah disetujui dan tetap menjaga agar proses audit tetap berjalan sesuai prosedur.
- 3) Penilaian Kinerja yang dilakukan oleh Atasan
Anggaran waktu dapat digunakan oleh atasan untuk menilai kinerja auditor dengan membandingkan dengan kerja sesungguhnya. Auditor yang dapat mencapai anggaran waktu yang telah disetujui, maka dapat memberikan gambaran bahwa auditor tersebut memiliki kinerja yang bagus.
- 4) Frekuensi revisi anggaran waktu.
Apabila frekuensi revisi tinggi, maka auditor akan merasa tertekan dengan keadaan tersebut untuk memenuhi anggaran waktu yang telah disepakati. Auditor melakukan revisi atas anggaran waktu apabila terdapat masalah

dalam proses selama melakukan audit, dengan keadaan auditor yang tertekan akan berdampak pada kualitas audit.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit diantaranya Ilhamsyah, Fadil (2018) meneliti tentang Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Pada Perbankan. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh auditor internal di BPR di Kota Pekanbaru. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan sebesar 0,001, variabel profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan sebesar 0,046 dan variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan sebesar 0,024.

Ramadhan, dkk (2018) meneliti tentang Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survei Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung). Sampel penelitian ini adalah sebanyak 30 responden pada KAP di Wilayah Bandung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan 0,000, variabel pengalaman berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan sebesar 0,847 dan variabel profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan 0,002.

Anggraini, F. N dan Sapariyah, R. A (2019) meneliti tentang Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Studi

pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta). Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampling 50 auditor yang bekerja di kantor akuntan publik Surakarta dan Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan 0,966, variabel independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan 0,000 dan variabel profesionalisme berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan 0,489.

Malik, A. D (2020) meneliti tentang Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, dan Pengetahuan Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar). Penelitian ini dilakukan terhadap auditor yang bekerja pada 8 Kantor Akuntan Publik di Makassar yang berjumlah 34 Auditor. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan 0,037, variabel pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan 0,018 dan variabel pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan 0,029.

Manurung, Noviantika (2022) meneliti tentang Pengaruh Profesionalisme, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tahun 2020. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling* sehingga sampel berjumlah 43 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel

profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan 0,015, variabel tekanan anggaran waktu berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan 0,966 dan variabel pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan 0,002.

Tabel 2.2
Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ilhamsyah, Fadil (2018)	Sampel : seluruh auditor internal di BPR di Kota Pekanbaru Teknis Analisis Data: Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan sebesar 0,001, variabel profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan sebesar 0,046 dan variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan sebesar 0,024	Variabel independen yaitu Kompetensi dan Profesionalisme serta variabel dependen yaitu Kualitas Audit.	Variabel independen yaitu pengalaman kerja serta sampel penelitian dan lokasi penelitian
2	Ramadhan, dkk (2018)	Sampel : 30 auditor pada KAP di Wilayah Bandung Teknis Analisis Data: Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan 0,000, variabel pengalaman berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan sebesar 0,847 dan variabel profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan 0,002.	Variabel Independen yaitu Kompetensi dan profesionalisme serta variabel dependen yaitu Kualitas Audit	Variabel independen yaitu pengalaman serta sampel penelitian dan lokasi penelitian
3	Anggraini, F. N dan Sapariyah, R. A (2019)	Sampel : 50 auditor yang bekerja di KAP Surakarta dan Yogyakarta Teknis Analisis	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan 0,966, variabel independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan 0,000 dan variabel	Variabel Independen yaitu Kompetensi dan Profesionalisme serta variabel dependen yaitu Kualitas	Variabel independen yaitu independensi, serta sampel penelitian dan lokasi penelitian

		Data: Regresi Linier Berganda	profesionalisme berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan 0,489	Audit	
--	--	--	--	-------	--

Tabel 2.2 - Lanjutan

No	Peneliti	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Malik, A. D (2020)	Sampel : 34 auditor pada 8 Kantor Akuntan Publik di Makassar Teknis Analisis Data: Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan 0,037, variabel pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan 0,018 dan variabel pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan 0,029	Variabel Independen yaitu profesionalisme serta variabel dependen yaitu Kualitas Audit	Variabel independen yaitu pengalaman dan pengetahuan serta sampel penelitian dan lokasi penelitian
5	Manurung, Noviantika (2022)	Sampel : 43 auditor pada KAP di Kota Medan Teknis Analisis Data: Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan 0,015, variabel tekanan anggaran waktu berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan 0,966 dan variabel pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan 0,002.	Variabel Independen yaitu Profesionalisme dan Anggaran waktu audit serta variabel dependen yaitu Kualitas Audit	Variabel independen yaitu pengalaman serta sampel penelitian dan lokasi penelitian

Sumber: Data diolah (2023)

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Profesionalisme dengan Kualitas Audit

Profesionalisme dapat diartikan pada sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan profesinya, dan memiliki sikap profesionalisme adalah suatu syarat utama bagi siapa pun yang ingin menjadi auditor disamping memiliki keahlian atau skill yang memadai serta sikap disiplin dan konsisten dalam menjalankan pekerjaan sebagai seorang auditor (Cita & Ramantha, 2019). Auditor dituntut

untuk memiliki sikap profesionalisme yang tinggi terkait tanggung jawabnya sebagai auditor, serta mampu mengatasi faktor-faktor persoalannya meski dalam keadaan tertekan terhadap lingkungan sehingga nantinya dalam pengambilan opini oleh auditor, didapatkan suatu opini yang tepat dan menghasilkan kualitas audit yang baik.

Hasil penelitian Ilhamsyah, Fadil (2018) menunjukkan bahwa variabel profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan sebesar 0,046. Hal ini juga didukung oleh Malik, A. D (2020) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa variabel profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan 0,037.

2.3.2 Hubungan Kompetensi dengan Kualitas Audit

Dalam Standar Auditing Nomor 1 bagian standar umum audit disebutkan bahwa audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang telah terlatih dan memiliki keahlian teknis yang memadai sebagai auditor. Kompetensi adalah satu dari beberapa kualifikasi yang wajib dimiliki oleh seorang auditor agar dapat melaksanakan audit dengan baik. Maka dari itu seorang auditor wajib memiliki mutu profesional yang baik, memiliki keahlian di bidangnya, dan pengetahuan yang memadai. Bagi seorang auditor internal juga dituntut untuk menguasai bidang lain yang digelutinya agar dapat mengetahui masalah secara lebih mendalam serta auditor internal juga dituntut untuk menguasai disiplin ilmu lain untuk mendukung pekerjaannya dan mempunyai keterampilan dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Hasil penelitian Ramadhan, dkk (2018) menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan 0,000. Hal ini juga didukung oleh Anggraini, F. N dan Sapariyah, R. A (2019) yang membuktikan dalam penelitiannya bahwa bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan 0,966.

2.3.3 Hubungan Anggaran Waktu Audit dengan Kualitas Audit

Anggaran waktu merupakan bentuk dari keterbatasan sumber daya yang dapat diberikan untuk melaksanakan tugas (Ariningsih & Mertha, 2017). Sumber daya dapat diartikan sebagai waktu yang digunakan auditor dalam melaksanakan tugasnya. Waktu pengauditan harus dialokasikan secara realistis, tidak terlalu lama atau terlalu cepat. Alokasi waktu yang terlalu lama justru membuat auditor lebih banyak melamun dan tidak termotivasi untuk lebih giat dalam bekerja. Sebaliknya apabila alokasi waktu yang diberikan terlalu sempit, maka dapat menyebabkan perilaku yang kontraproduktif dikarenakan adanya tugas-tugas yang diabaikan. Waggoner & James (1991) menemukan bahwa makin sedikit waktu yang disediakan (tekanan anggaran waktu semakin tinggi), maka makin besar transaksi yang tidak diuji oleh auditor.

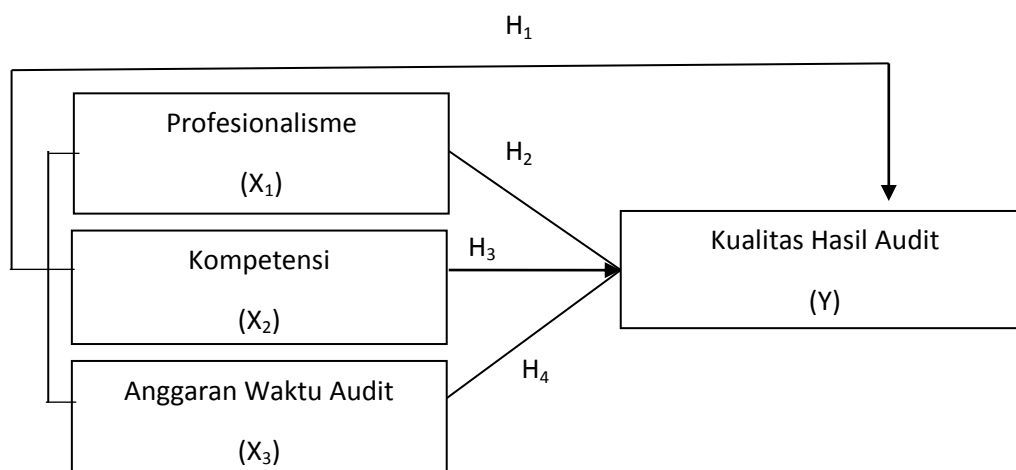
Menurut Pramudianti (2016), berkaitan dengan Kualitas Audit, anggaran waktu yang ditetapkan secara ketat diduga dapat mendorong auditor untuk melakukan perilaku pengurangan Kualitas Audit. Pemberian insentif dan penilaian kinerja yang dilakukan berdasarkan tingkat pencapaian anggaran waktu membuat auditor menjadikan pencapaian anggaran waktu sebagai prioritas utama dalam pelaksanaan program audit. Ketika auditor dihadapkan dengan tingkat

pekerjaan yang tinggi sedangkan tingkat anggaran waktu yang diberikan rendah, auditor cenderung akan melakukan Perilaku Pengurangan Kualitas Audit seperti mengurangi jumlah sampel, tidak melaksanakan sebagian prosedur audit dan menerima penjelasan klien yang meragukan.

Hasil penelitian yang dilakukan Manurung (2022) menyatakan tekanan anggaran waktu berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan 0,966.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat digambarkan dalam skema kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari penelitian untuk menguji kebenaran penelitian dan dapat memahami hubungan antara variabel X dengan variabel Y, Maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H1: Profesionalisme, Kompetensi dan Anggaran Waktu Audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit

H2: Profesionalisme secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit

H3: Kompetensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit

H4: Anggaran Waktu Audit secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk menguji variabel independen terhadap dependen yaitu pengaruh variabel profesionalisme, kompetensi dan anggaran waktu audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Objek penelitian adalah auditor Inspektorat Simeulue yang beralamat di Gampong Air Dingin, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue, Aceh 24782.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:14) penelitian kuantitatif adalah

“metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (mengandalkan empirisme) yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak (random), pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian objektif, dan analisis data bersifat jumlah atau banyaknya (kuantitatif) atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

3.1.3 Horizon Waktu Studi

Penelitian deskriptif berdasarkan rentang waktu (*time horizon*) yaitu *cross sectional*. Menurut Sugiyono (2019:47) *Cross sectional* merupakan penelitian yang hanya dilakukan pada satu periode terhadap berbagai sampel dalam populasi. Berdasarkan horizon waktu, maka data penelitian dikumpulkan melalui satu titik waktu (*one shot study*).

3.1.4 Unit Analisis

Unit analisis merupakan tingkat agregasi data yang dianalisis, antara lain meliputi: individual, kelompok, organisasional, perusahaan, industri atau negara.

Data yang dikumpulkan secara individual digunakan untuk menghitung unit analisis pada tingkat agregasi yang lebih besar. Berdasarkan unit observasi yang dijadikan unit analisis dari penelitian ini adalah auditor Inspektorat Simeulue. Dari hasil yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dalam bentuk kualitatif dikomposisikan terlebih dahulu agar menjadi data yang kuantitatif.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di kantor Inspektorat Simeulue. Jumlah seluruh auditor yang ada di Inspektorat Simeulue sebanyak 35 auditor, dapat dilihat pada tabel dibawah ini berdasarkan jabatan.

Tabel 3.1
Jumlah Auditor Inspektorat Simeulue

No	Kelas Jabatan	Auditor
1	Auditor Madya	10
2	Auditor Muda	6
3	Auditor Pertama	10
4	Auditor Mahir	5
6	Auditor Pelaksana	4
Total		35

3.2.2 Sampel

Dalam penelitian ini digunakan teknik sampel jenuh yang berarti semua populasi yang ada digunakan sebagai sampel. Teknik ini diambil karena jumlah populasi sebanyak 35 orang. Oleh karena itu yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah pegawai Inspektorat Simeulue yang berjumlah 35 orang.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data tersebut adalah berupa kuesioner yang diisi oleh responden pada kantor Inspektorat Simeulue. Kuesioner tersebut berupa pertanyaan yang sifatnya tertutup, maksudnya jawaban alternatif telah disediakan kecuali daftar pertanyaan mengenai identitas responden bersifat terbuka.

Kuesioner yang digunakan mengacu kepada parameter skala Likert. Adapun pilihan jawaban yang menggunakan skala likert dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Pengukuran

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Kurang Setuju	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2019:68) menjelaskan bahwa variabel penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel yaitu profesionalisme (X1), kompetensi (X2) dan anggaran waktu audit (X3), dan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Definisi operasional untuk masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala	Item Pertanyaan
Variabel Bebas				
1	Profesionalisme (sikap atau perilaku tanggung jawab seseorang untuk melaksanakan profesinya)	Pengabdian pada profesi	Likert	A.1 – A.3
		Kewajiban sosial		A.4 – A.6
		Kemandirian		A.7 – A.8
		Keyakinan terhadap peraturan profesi		A.9 – A.11
		Hubungan dengan Sesama Profesi		A.12 – A.14
2	Kompetensi (suatu sikap yang merupakan implementasi dari kemampuan, keahlian, dan pengetahuan yang saling berkesinambungan)	Pengetahuan Umum	Likert	B.1 – B.4
		Keahlian Khusus		B.5 – B.7
		Mutu Personal		B.8 – B.10
		Pengalaman		B.11 – B.14
3	Anggaran Waktu Audit (Waktu yang dialokasikan dan digunakan oleh auditor)	Pemahaman tentang Anggaran Waktu	Likert	C.1 – C.3
		Tanggung Jawab Terhadap Anggaran Waktu		C.4 – C.6
		Penilaian Kinerja Dari Atasan		C.7 – C.9
		Frekuensi Revisi Anggaran Waktu		C.10 – C.12
Variabel Terikat				
1	Kualitas Audit (probabilitas seorang auditor dapat menemukan suatu penyelewengan dalam sistem akuntansi klien)	Kesesuaian dengan standar audit	Likert	D.1 – D.5
		Kualitas Laporan Hasil audit		D.6 – D.10

3.5 Teknik Analisis Data

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Setelah semua data-data dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2018: 19) statistik deskriptif merupakan “teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai

minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi”.

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen, sehingga hubungan antar variabel diukur dengan analisis regresi linear berganda dengan persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi linear dari masing-masing variabel

X1 = Profesionalisme

X2 = Kompetensi

X3 = Anggaran Waktu Audit

e = Error

3.6 Pengujian Data

3.6.1 Pengujian Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Menurut Ghazali (2018:51) ”suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut”. Pengujian uji validitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS, ada dua kriteria untuk mengetahui suatu kuesioner dinyatakan valid, yaitu :

- 1) Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai korelasi (r hitung) $> r$ tabel atau nilai probabilitas $\text{sig.} < (=5\%)$.
- 2) Suatu instrumen dapat dikatakan tidak valid apabila nilai korelasi (r hitung) $\leq r$ tabel atau nilai probabilitas $\text{sig.} \geq (=5\%)$.

3.6.2 Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Menurut Ghazali (2018:51) "suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu menurut". Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji analisis instrumen yang dimana pengelolaan data menggunakan program aplikasi komputer yaitu SPSS. Pengukuran dilakukan dengan uji statistik *cronbach alpha* (α), Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* (α) $> 0,6$. Jika *cronbach's alpha* (α) $> 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa kuesioner tersebut memiliki reliabilitas yang baik atau dengan kata lain kuesioner tersebut terpercaya.

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika t hitung $> t$ tabel atau $p\text{-value Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $p\text{-value Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.2 Uji Regresi Secara Simultan (Uji F)

Pada uji nilai F, bertujuan untuk mengetahui pengaruh simultan Variabel Profesionalisme (X1), Variabel Tekanan Anggaran Waktu (X2), dan Variabel Pengalaman Auditori (X3) Terhadap Variabel Kualitas Audit (Y). Uji Simultan (uji F) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak, artinya secara bersama-sama variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis diterima, artinya secara bersama-sama variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Ketika nilai (R²) mendekati angka 1 artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Namun, apabila nilai (R²) semakin mendekati angka 0 artinya maka semakin kecil kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

3.7.4 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1) Kriteria pengujian hipotesis secara simultan

Kriteria pengujiannya adalah:

Ho1: Jika β_i ($i = 1, 2, 3$) = 0 : maka Ho diterima (Ha ditolak), artinya profesionalisme, kompetensi dan anggaran waktu audit secara simultan tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Simeulue.

Ha1: Jika β_i ($i = 1, 2, 3$) $\neq 0$, : maka Ha diterima (Ho ditolak), artinya etika auditor, skeptisme profesional dan kompetensi auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Simeulue.

2) Kriteria pengujian hipotesis secara parsial

Kriteria pengujiannya adalah:

Ho2: Jika $\beta_1 = 0$, maka Ho diterima (Ha ditolak), artinya profesionalisme secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Simeulue.

Ha2: Jika $\beta_1 \neq 0$ maka Ha diterima (Ho tidak ditolak), artinya etika auditor secara parsial berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Simeulue.

Ho3: Jika $\beta_2 = 0$, maka Ho diterima (Ha ditolak), artinya kompetensi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Simeulue.

Ha3 Jika $\beta_2 \neq 0$ maka H_a diterima (H_0 ditolak), artinya kompetensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Simeulue.

H04: Jika $\beta_3 = 0$, maka H_0 diterima (H_a ditolak), artinya anggaran waktu audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Simeulue.

Ha4: Jika $\beta_3 \neq 0$ maka H_a diterima (H_0 ditolak), artinya anggaran waktu audit secara parsial berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Simeulue.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Kedudukan Inspektorat dalam Pemerintah Daerah Simeulue

Inspektorat Kabupaten Simeulue adalah satuan kerja perangkat daerah yang juga sebagai APIP (Aparatur Pengawasan Internal Pemerintah) yang dimiliki Pemerintah Kabupaten Simeulue dengan tujuan sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan yang diharapkan pemerintah daerah untuk meningkatkan kinerja organisasi, memberikan informasi yang independen atas kinerja organisasi, mengarahkan SKPK untuk melakukan koreksi terhadap deviasi dalam upaya pencapaian kinerja serta ketaatan kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

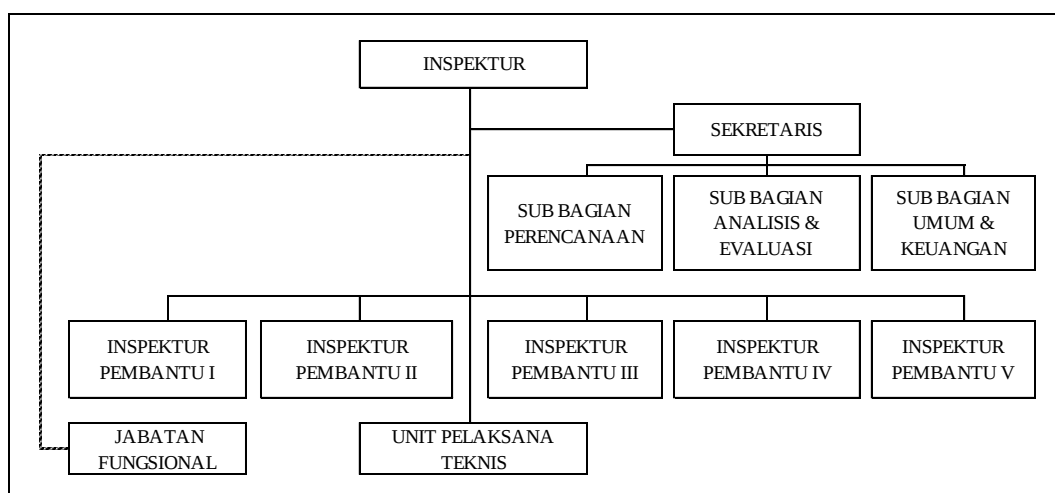
Tidak hanya itu, mulai Tahun 2015 Pemerintah Pusat dan Daerah mulai menyalurkan Dana Desa dan Alokasi Dana Desa (DD dan ADD) dengan tujuan mulia yaitu agar seluruh desa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia dapat bergerak maju serta berkembang dengan baik melalui program prioritas pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa agar meningkatkan ekonomi kreatif untuk mewujudkan kemandirian ekonomi desa itu sendiri, karena pada dasarnya mayoritas masyarakat Indonesia tinggal dan bernaung dalam suatu desa, dan jika desa itu maju maka masyarakat Indonesia juga akan maju dan memiliki daya saing.

Berdasarkan Program tersebut Inspektorat memiliki tambahan tugas yang sangat penting untuk mengawal, membina serta mengawasi pelaksanaan dan pertanggungjawaban keuangan desa itu sendiri agar tidak melenceng dari tujuan

utama kenapa Dana Desa itu diluncurkan Pemerintah Pusat. Dengan begitu kedudukan Inspektorat sekarang ini menjadi Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) untuk SKPK sekaligus untuk Pemerintahan Desa Dalam Kabupaten Simeulue.

4.1.2 Susunan Organisasi dan Personil

Susunan Organisasi secara umum dapat digambarkan yaitu 1 (satu) orang Inspektur yang membawahi langsung 1 (satu) orang Sekretaris dan 5 (lima) orang Inspektur Pembantu (Irbn) Wilayah. Sekretaris membawahi 3 (tiga) subbag yaitu Subbag Bagian Perencanaan, Subbag Analisis dan Evaluasi dan Subbag Administrasi umum dan Keuangan Selanjutnya Inspektur Pembantu Wilayah terbagi dalam 4 (empat) Wilayah dan 1 (satu) Inspektur Pembantu Khusus yang masing-masing membawahi Jabatan Fungsional yaitu Auditor, P2UPD, Audiwan serta Jabatan Fungsional Pengawas Lainnya. Untuk Jabatan Fungsional pada Inspektorat Kabupaten Simeulue telah dibentuk Jabatan Fungsional Auditor yang terdiri dari Pejabat Fungsional Auditor Madya, Auditor Muda, Auditor Pertama, Auditor Mahir dan Auditor Pelaksana.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Inspektorat Simeulue

Sumber : Laporan Kinerja Inspektorat Simeulue 2022

4.1.3 Visi dan Misi

4.1.3.1 Visi

Visi Inspektorat Kabupaten Simeulue adalah “terwujudnya tata kelola penyelenggaraan pemerintahan yang baik”. Indikator utama yang dipedomani untuk menentukan telah terwujudnya visi tersebut mengandung makna sebagai berikut:

1. Ketepatan penggunaan keuangan daerah dan arah kebijakan pembangunan yang dilaksanakan secara tepat sehingga adanya peningkatan taraf hidup masyarakat yang tercermin dari berkurangnya angka kemiskinan.
2. Meningkatnya standar pelayanan oleh dinas/badan dan kantor kepada masyarakat.
3. Meningkatnya pendapatan asli daerah.
4. Berkurangnya penyimpangan administrasi dan keuangan daerah.
5. Meningkatnya disiplin aparatur.

4.1.3.2 Misi

Misi adalah kondisi ideal yang harus diciptakan agar visi yang telah ditetapkan itu sejalan dengan visi tersebut, maka ditetapkan beberapa misi Inspektorat Kabupaten Simeulue sebagai berikut:

1. Meningkatkan fungsi pembinaan dan pengawasan yang efektif, bermutu dan berhasil guna.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pejabat pengawas pemerintah.
3. Meningkatkan sarana dan prasarana pembinaan dan pengawasan.
4. Meningkatkan kesejahteraan pejabat pengawas pemerintah.

5. Meningkatkan disiplin pejabat pengawas pemerintah.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji data jawaban angket yang terdiri dari 10 item pernyataan untuk variabel Kualitas Audit (Y), 14 item pernyataan untuk variabel Profesionalisme (X1), 14 item pernyataan untuk variabel Kompetensi (X2) dan 12 item pernyataan untuk variabel Anggaran Waktu Audit (X3). Kuesioner penelitian ini disebar dan diberikan kepada 35 Auditor Inspektorat Kabupaten Simeulue. Berikut tingkat pengumpulan kuesioner yang dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Rincian Pengembalian Kuesioner

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang disebar dan diberikan kepada responden	35
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang kembali	35
Kuesioner yang digunakan dalam penelitian	35

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 35 kuesioner yang telah penulis sebar terdapat kuesioner yang kembali sebanyak 35 kuesioner sedangkan yang tidak kembali 0 kuesioner. Maka total kuesioner yang digunakan dalam penelitian sebanyak 35 kuesioner. Selanjutnya penulis akan mendeskripsikan hasil kuesioner yang ada berdasarkan dua hal yaitu karakteristik responden dan hasil statistik deskriptif variabel penelitian dari jawaban responden.

1. Karakteristik Responden

Identitas responden dalam tabel berikut ini menunjukkan karakteristik responden berdasarkan kriteria penilaian usia, jenis kelamin, pendidikan, jabatan

serta lamanya bekerja dari responden penelitian. Data identitas responden tersebut dapat disimpulkan pada tabel sebagai berikut:

a. Karakteristik Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 25 Tahun	2	5,7	5,7	5,7
	26 - 35 Tahun	12	34,3	34,3	40,0
	36 - 45 Tahun	10	28,6	28,6	68,6
	> 45 Tahun	11	31,4	31,4	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa pada kelompok usia <25 tahun terdapat sebanyak 2 responden (5,70%), pada kelompok usia 26-35 tahun terdapat sebanyak 12 responden (34,30%), pada kelompok usia 36-45 tahun terdapat sebanyak 10 responden (28,60%), dan pada kelompok usia >45 tahun terdapat sebanyak 11 responden (31,40%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan karakteristik usia responden lebih banyak didominasi pada kelompok dengan rentang usia 26-35 tahun

b. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	18	51,4	51,4	51,4
	Perempuan	17	48,6	48,6	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa, pada kelompok jenis kelamin pria yaitu sebesar 18 responden (51,40%) dan pada kelompok jenis kelamin wanita sebanyak 17 responden (48,60%). Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini lebih banyak didominasi pada jenis kelamin pria.

c. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3 Akuntansi	9	25,7	25,7	25,7
	S1 Akuntansi	18	51,4	51,4	77,1
	S1 Tidak Akuntansi	8	22,9	22,9	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa, sebanyak 9 responden (25,70%) telah menempuh Pendidikan D3 dengan jurusan akuntansi, sebanyak 18 responden (51,40%) telah menempuh S1 dengan jurusan akuntansi dan sebanyak 8 responden (22,90%) menempuh pendidikan S1 dengan jurusan selain akuntansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini telah menempuh pendidikan terakhir S1 Akuntansi.

d. Karakteristik Berdasarkan Jabatan

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Auditor Pelaksana	4	11,4	11,4	11,4
	Auditor Mahir	5	14,3	14,3	25,7
	Auditor Pertama	10	28,6	28,6	54,3
	Auditor Muda	6	17,1	17,1	71,4
	Auditor Madya	10	28,6	28,6	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa, sebanyak 4 responden (11,40%) menduduki jabatan auditor pelaksana, sebanyak 5 responden (14,30%) menduduki jabatan auditor mahir, sebanyak 10 responden (28,60%) responden

menduduki jabatan auditor pertama, sebanyak 6 (17,10%) responden menduduki jabatan auditor muda dan sebanyak 10 responden (28,60%) menduduki jabatan auditor madya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini lebih banyak didominasi pada kelompok jabatan auditor madya dan auditor pertama.

e. Karakteristik Berdasarkan Lamanya Bekerja

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 5 Tahun	13	37,1	37,1	37,1
	6 - 10 Tahun	2	5,7	5,7	42,9
	11 - 20 Tahun	12	34,3	34,3	77,1
	> 20 Tahun	8	22,9	22,9	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa pada kelompok lamanya bekerja <5 tahun terdapat sebanyak 13 responden (37,10%), pada kelompok lamanya bekerja 6-10 tahun terdapat sebanyak 2 responden (5,70%), pada kelompok lamanya bekerja 11-20 tahun terdapat sebanyak 12 responden (34,30%), dan pada kelompok lamanya bekerja >20 tahun terdapat sebanyak 8 responden (22,90%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan karakteristik usia responden lebih banyak didominasi pada kelompok dengan rentang lamanya bekerja < 5 tahun.

4.2.2 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi profesionalisme (X1), kompetensi (X2), anggaran waktu audit (X3), dan kualitas audit (Y) akan diuji secara statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif variabel penelitian ini

menggunakan hasil statistik dengan melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi atas jawaban responden dari tiap-tiap variabel.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Hasil selengkapnya uji statistik deskriptif untuk masing-masing variabel disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profesionalisme	35	53	70	59,54	4,203
Kompetensi	35	53	70	59,37	4,716
Anggaran Waktu Audit	35	43	59	50,03	4,287
Kualitas Audit	35	39	50	44,00	2,931
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan Hasil Uji Statistik Deskriptif pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pada Variabel Profesionalisme (X1) terdiri dari 14 item pernyataan, dengan total skor tertinggi yang dijawab responden adalah sebesar 70 dan total skor terendah yang dijawab responden adalah sebesar 53. Rata-rata total skor dari 35 jawaban responden adalah sebesar 59,54 dengan standar deviasi 4,203.
- 2) Pada Variabel Kompetensi (X2) terdiri dari 14 item pernyataan, dengan total skor tertinggi yang dijawab responden adalah sebesar 70 dan total skor terendah yang dijawab responden adalah sebesar 53. Rata-rata total skor dari 35 jawaban responden adalah sebesar 59,37 dengan standar deviasi 4,716
- 3) Pada Variabel Anggaran Waktu Audit (X3) terdiri dari 12 item pernyataan, dengan total skor tertinggi yang dijawab responden adalah sebesar 59 dan total

skor terendah yang dijawab responden adalah sebesar 43. Rata-rata total skor dari 35 jawaban responden adalah sebesar 50,03 dengan standar deviasi 4,287.

- 4) Pada Variabel Kualitas Audit (Y) terdiri dari 10 item pernyataan, dengan total skor tertinggi yang dijawab responden adalah sebesar 50 dan total skor terendah yang dijawab responden adalah sebesar 39. Rata-rata total skor dari 35 jawaban responden adalah sebesar 44,00 dengan standar deviasi 2,931.

4.3 Hasil Pengujian Data

4.3.1 Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

Dimana nilai r_{tabel} dengan jumlah sampel sebanyak 35 responden adalah sebesar 0,334.

Berdasarkan pengujian validitas yang telah dilakukan terhadap setiap variabel yaitu: Profesionalisme (X1), Kompetensi (X2), Anggaran Waktu Audit (X3), dan Kualitas Audit (Y), maka didapatkan hasil uji validitas sebagai berikut:

1. Profesionalisme (X1)

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Profesionalisme

Item Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Item 1	0,680	0,334	Valid
Item 2	0,538	0,334	Valid
Item 3	0,390	0,334	Valid
Item 4	0,655	0,334	Valid
Item 5	0,775	0,334	Valid

Item 6	0,664	0,334	Valid
Item 7	0,558	0,334	Valid
Item 8	0,617	0,334	Valid
Item 9	0,499	0,334	Valid

Tabel 4.8 - Lanjutan

Item Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Item 10	0,659	0,334	Valid
Item 11	0,702	0,334	Valid
Item 12	0,676	0,334	Valid
Item 13	0,506	0,334	Valid
Item 14	0,702	0,334	Valid

Sumber : Data diolah 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai korelasi r_{hitung} untuk setiap pernyataan dalam variabel profesionalisme lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel profesionalisme memiliki kriteria valid untuk semua pernyataan dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

2. Kompetensi (X2)

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi

Item Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Item 1	0,727	0,334	Valid
Item 2	0,588	0,334	Valid
Item 3	0,724	0,334	Valid
Item 4	0,660	0,334	Valid
Item 5	0,707	0,334	Valid
Item 6	0,618	0,334	Valid
Item 7	0,659	0,334	Valid
Item 8	0,563	0,334	Valid
Item 9	0,642	0,334	Valid
Item 10	0,773	0,334	Valid
Item 11	0,706	0,334	Valid
Item 12	0,665	0,334	Valid
Item 13	0,693	0,334	Valid
Item 14	0,766	0,334	Valid

Sumber : Data diolah 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai korelasi r_{hitung} untuk setiap pernyataan dalam variabel kompetensi lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} .

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi memiliki kriteria valid untuk semua pernyataan dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

3. Anggaran Waktu Audit (X3)

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Anggaran Waktu Audit

Item Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Item 1	0,671	0,334	Valid
Item 2	0,597	0,334	Valid
Item 3	0,742	0,334	Valid
Item 4	0,713	0,334	Valid
Item 5	0,528	0,334	Valid
Item 6	0,348	0,334	Valid
Item 7	0,816	0,334	Valid
Item 8	0,761	0,334	Valid
Item 9	0,698	0,334	Valid
Item 10	0,761	0,334	Valid
Item 11	0,705	0,334	Valid
Item 12	0,607	0,334	Valid

Sumber : Data diolah 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai korelasi rhitung untuk setiap pernyataan dalam variabel anggaran waktu audit lebih besar dibandingkan dengan rtabel. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel anggaran waktu audit memiliki kriteria valid untuk semua pernyataan dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

4. Kualitas Audit (Y)

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit

Item Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Item 1	0,671	0,334	Valid
Item 2	0,597	0,334	Valid
Item 3	0,742	0,334	Valid
Item 4	0,713	0,334	Valid
Item 5	0,528	0,334	Valid
Item 6	0,348	0,334	Valid
Item 7	0,816	0,334	Valid
Item 8	0,761	0,334	Valid
Item 9	0,698	0,334	Valid
Item 10	0,761	0,334	Valid

Sumber : Data diolah 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai korelasi r_{hitung} untuk setiap pernyataan dalam variabel kualitas audit lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit memiliki kriteria valid untuk semua pernyataan dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel alat ukur yang akan digunakan adalah *Cronbach's Alpha*, reliabilitas suatu variabel dikatakan baik jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, maka instrumen variabel *reliable* (terpercaya). Jika Nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$, maka instrumen yang diuji tidak *reliable* (tidak terpercaya). Tabel berikut ini menunjukkan hasil uji reliabilitas setiap variabel yaitu: Profesionalisme (X1), Kompetensi (X2), Anggaran Waktu Audit (X3), dan Kualitas Audit (Y).

Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Profesionalisme (X1)	$0,874 > 0,6$	<i>Reliable</i>
Kompetensi (X2)	$0,909 > 0,6$	<i>Reliable</i>
Anggaran Waktu Audit (X3)	$0,888 > 0,6$	<i>Reliable</i>
Kualitas Audit (Y)	$0,780 > 0,6$	<i>Reliable</i>

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan hasil dari uji reliabilitas pada tabel 4 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan pada variabel dalam kuesioner ini *reliable* karena mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$. Hal ini menunjukkan bahwa

setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten.

4.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Hasil pengolahan data menggunakan SPSS tentang Pengaruh Profesionalisme (X1), Kompetensi (X2) dan Anggaran Waktu Audit (X3) Terhadap Kualitas Audit (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,154	2,599		2,753	,010
	Profesionalisme	,176	,069	,252	2,558	,016
	Kompetensi	,222	,104	,358	2,141	,040
	Anggaran Waktu Audit	,263	,121	,385	2,182	,037

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 7,154 + 0,176X_1 + 0,222X_2 + 0,263X_3 + e$$

Interpretasi dari persamaan diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (α) bernilai 7,154. Artinya jika variabel profesionalisme (X1), kompetensi (X2), dan anggaran waktu audit (X3) dianggap konstan pada angka nol (0), maka kualitas audit adalah 7,154.

- 2) Nilai koefisien regresi profesionalisme (X1) sebesar 0,176, artinya apabila variabel lainnya tetap dan profesionalisme mengalami kenaikan satu maka akan ada kenaikan kualitas audit sebesar 0,176.
- 3) Nilai koefisien regresi kompetensi (X2) sebesar 0,222, artinya apabila variabel lainnya tetap dan kompetensi mengalami kenaikan satu maka akan ada kenaikan kualitas audit sebesar 0,222.
- 4) Nilai koefisien regresi anggaran waktu audit (X3) sebesar 0,263, artinya apabila variabel lainnya tetap dan anggaran waktu audit mengalami kenaikan satu maka akan ada kenaikan kualitas audit sebesar 0,263.

4.3.4 Uji Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan/independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dimana jika nilai sig. < 0,05 atau $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dan jika nilai sig. > 0,05 atau $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk T_{tabel} diperoleh nilai sebesar 2,032 yang didapat dari melihat nilai df pada T_{tabel} yang terlampir dengan tingkat kesalahan sebesar 5% (0,05). Dimana $df = 32$ ($df = n - k$ atau $32 = 35 - 2$).

Tabel 4.14 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,154	2,599		2,753	,010
	Profesionalisme	,176	,069	,252	2,558	,016
	Kompetensi	,222	,104	,358	2,141	,040

	Anggaran Waktu Audit	,263	,121	,385	2,182	,037
--	----------------------	------	------	------	-------	------

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas maka:

1) Variabel Profesionalisme (X1)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh t_{hitung} sebesar 2,558 dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 untuk variabel profesionalisme, maka disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,558 > 2,032$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$ atau $0,016 < 0,05$ yang berarti bahwa H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit.

2) Variabel Kompetensi (X2)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh t_{hitung} sebesar 2,141 dengan nilai signifikansi sebesar 0,040 untuk variabel kompetensi, maka disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,141 > 2,032$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$ atau $0,040 < 0,05$ yang berarti bahwa H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit.

3) Variabel Anggaran Waktu Audit (X3)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh t_{hitung} sebesar 2,182 dengan nilai signifikansi sebesar 0,037 untuk variabel anggaran waktu audit, maka disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,182 > 2,032$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$ atau $0,037 < 0,05$ yang berarti bahwa H_{a4} diterima dan

Ho4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Anggaran Waktu Audit berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit.

4.3.5 Uji Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Dimana jika nilai sig. < 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Dan jika nilai sig. > 0,05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Untuk F_{tabel} diperoleh nilai sebesar 2,91 yang didapat dari melihat nilai df pada F_{tabel} yang terlampir dengan tingkat kesalahan sebesar 5% (0,05). Dimana $df = 31$ ($dk = n - k - 1$ atau $31 = 35 - 3 - 1$).

Tabel 4.15 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	259,174	3	86,391	81,586	.000 ^b
	Residual	32,826	31	1,059		
	Total	292,000	34			

Sumber : Data diolah 2023

Hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig. (signifikan) sebesar 0,000 dimana nilai tersebut < 0,05 dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $81,586 > 2,91$ maka dapat disimpulkan bahwa Profesionalisme, Kompetensi dan Anggaran Waktu Audit berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit. Oleh karena itu, Ha1 diterima dan Ho1 ditolak.

4.3.6 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan *Rsquare* sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.942 ^a	.888	.877	1,029

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai R² (R *Square*) sebesar 0,888 atau 88,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model (profesionalisme, kompetensi dan anggaran waktu audit) mampu menjelaskan sebesar 88,8% variabel dependen (kualitas audit). Sedangkan sisanya sebesar 11,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi dan Anggaran Waktu Audit Secara Simultan Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil Uji Regresi Secara Simultan (Uji F) yang dilakukan diketahui bahwa nilai *F*hitung yang dihasilkan sebesar 81,586 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai *F*hitung > *F*Tabel atau 81,586 > 2,91 dengan signifikansi < 0,005 atau 0,000 < 0,005 maka disimpulkan bahwa *H*_{a1} diterima dan *H*_{o1} ditolak yang berarti Profesionalisme, Kompetensi dan Anggaran Waktu Audit berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai R^2 (R^2 Square) sebesar 0,888 atau 88,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model (profesionalisme, kompetensi dan anggaran waktu audit) mampu menjelaskan sebesar 88,8% variabel dependen (kualitas audit). Sedangkan sisanya sebesar 11,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.4.2 Pengaruh Profesionalisme Secara Parsial Terhadap Kualitas Audit

Wijayanto (2017:28) menyatakan bahwa setiap auditor harus menjaga profesionalisme karena audit yang dilakukan auditor profesional akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Sikap Profesionalisme yang dimiliki seorang auditor pada penelitian ini dinilai dari pengabdianya kepada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinannya terhadap profesi dan hubungannya dengan sesama profesi.

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel profesionalisme diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,558 dengan nilai signifikan sebesar 0,016. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,558 > 2,032$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$ atau $0,016 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa bahwa H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit yang berarti semakin tinggi sikap profesionalisme auditor maka semakin tinggi juga kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilhamsyah (2018), Ramadhan (2018), Malik (2020) dan Manurung (2022) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Namun berbeda dengan hasil yang dilakukan Anggraini (2019)

yang menyatakan bahwa profesionalisme tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

4.4.3 Pengaruh Kompetensi Secara Parsial Terhadap Kualitas Audit

Erawan & Sukartha (2018:2362) menjelaskan bahwa kompetensi adalah “suatu kapabilitas dan keahlian seorang auditor dalam mengimplementasikan segala macam pengetahuan dan pengalaman selama menjalankan tugas”. Kompetensi yang dimiliki auditor pada penelitian ini dinilai dari pengetahuan umum, keahlian khusus, mutu personal dan pengalaman.

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel kompetensi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,141 dengan nilai signifikan sebesar 0,040. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,141 > 2,032$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$ atau $0,040 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa bahwa H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit yang berarti semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi juga kualitas audit.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilhamsyah (2018), Ramadhan (2018) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Namun berbeda dengan hasil yang dilakukan Anggraini (2019) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit

4.4.4 Pengaruh Anggaran Waktu Audit Secara Parsial Terhadap Kualitas Audit

Menurut IAPI (2021) anggaran waktu audit adalah "waktu yang dialokasikan dan digunakan oleh auditor sangat menentukan kualitas audit, kurangnya waktu yang digunakan dapat mengakibatkan pekerjaan audit diselesaikan secara kurang memadai".

Anggaran waktu audit pada penelitian ini dinilai dari pemahaman tentang anggaran waktu, tanggung jawab terhadap anggaran waktu, penilaian kerja dari atasan dan frekuensi revisi anggaran waktu.

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel anggaran waktu audit diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,182 dengan nilai signifikan sebesar 0,037. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,182 > 2,032$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$ atau $0,037 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa bahwa H_{a4} diterima dan H_{o4} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Anggaran Waktu Audit berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit yang berarti semakin banyak anggaran waktu audit yang dimiliki auditor maka semakin tinggi juga kualitas audit.

Hal ini sejalan dengan penelitian Angelina (2017) dan Dewi (2019) yang menyatakan bahwa Anggaran Waktu Audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun berbeda dengan penelitian Manurung (2022) yang menyatakan bahwa anggaran waktu audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4.5 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa sikap profesionalisme, kompetensi dan anggaran waktu audit yang dimiliki oleh auditor pada Inspektorat Kabupaten Simeulue memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit. Sehingga terdapat implikasi dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan auditor maka auditor harus meningkatkan sikap profesionalismenya dengan cara menjaga kode etik profesi dan berpedoman pada standar audit profesi dalam melaksanakan penugasan.
2. Kompetensi auditor agar lebih ditingkatkan melalui pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, memberikan kesempatan kepada auditor untuk mengikuti kursus maupun peningkatan pendidikan serta dengan melakukan ujian sertifikasi secara berkala.
3. Perencanaan anggaran waktu audit agar dapat disesuaikan dengan dengan tingkat kesulitan penugasan dan banyaknya prosedur yang harus dilaksanakan auditor.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan kesimpulan dan saran dari dapat diuraikan sebagai berikut:

5.1 Kesimpulan

- 1) Berdasarkan hasil Uji Regresi Secara Simultan (Uji F) maka disimpulkan bahwa profesionalisme, kompetensi dan anggaran waktu audit berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kualitas audit.
- 2) Berdasarkan hasil uji t pada variabel profesionalisme diketahui bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas audit yang berarti semakin tinggi sikap profesionalisme auditor maka semakin tinggi juga kualitas audit.
- 3) Berdasarkan hasil uji t pada variabel kompetensi diketahui bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas audit yang berarti semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi juga kualitas audit.
- 4) Berdasarkan hasil uji t pada variabel anggaran waktu audit diketahui bahwa anggaran waktu audit berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas audit yang berarti semakin banyak anggaran waktu audit yang dimiliki auditor maka semakin tinggi juga kualitas audit.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, penulis akan memberikan saran perbaikan dan masukan yang berkaitan dengan keterbatasan penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas sampel penelitian, tidak hanya pada auditor internal pemerintah saja agar penelitian selanjutnya lebih luas dan lebih baik lagi.
- 2) Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dalam pengumpulan data sebaiknya dilengkapi dengan melakukan observasi yang lebih mendalam agar informasi yang diperoleh lebih akurat.
- 3) Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan variabel independen yang lain karena dalam penelitian ini variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 88,8% sehingga masih ada variabel-variabel independen yang perlu diidentifikasi untuk menjelaskan kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, R dan Pertiwi N. P (2013). “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit”. *Jurnal Ekonomi*, Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Volume 21, Nomor 3 September 2013.
- Angelina, Stella (2017). “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit”. *Jurnal Bina Akuntansi*. Universitas Multimedia Nusantara. Vol.4 No.2 Hal 81 – 97.
- Anggraini, F. N dan Sapariyah, R. A (2019). ” Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)”. *Advance:Jurnal Akuntansi*. STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta. Vol.6, No 1 Hal 116-130
- Ariningsih, Putu Setia dan Mertha, I Made. 2017. “Pengaruh Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, Risiko Audit, dan Gender Pada Kualitas Audit.” *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana. Vol. 18, No. 2, Hal. 1545-1574
- Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (2021). “*Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia*”. <https://aaipi.or.id/upload/SAIPI2021.pdf>. Diakses 15 Oktober 2023.
- Badan Pemeriksa Keuangan – Republik Indonesia (2017). Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN), BPK-RI di Jakarta.
- Braun, Robert L (2000). “*The Effect of Time Pressure on Auditor Attention to Qualitative Aspects of Misstatement Indicative of Potential Fraudulent Financial Reporting*”. *Accounting, Organization and Society*. Elsevier. Volume 25, Issue 3, April 2000, Pages 243-259.
- Cita, D. A. A., & Ramantha, I. W. (2019). “Pengaruh Profesionalisme dan Time Budget Pressure Pada Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Pemoderasi”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol.26.1.Januari (2019): 563-590.
- Dewi, A. A. C dan Ramantha I. W. “Pengaruh Profesionalisme dan Time Budget Pressure pada Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel

- Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol.26.1.Januari (2019). Hal 563-590.
- Dezoort, Todd (2002). *Time Pressure Research in Auditing Implication for Practice the Auditor's Report*. Volume 22, Issue 13 June 2002, Pages. 11-14
- Erawan, N. M. A. N. P dan Sukartha, I. M (2018). "Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Gaya Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol.24.3.September (2018):2360-2388.
- Ferdyansah, N, dkk. "Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja dan Pendidikan Auditor Eksternal Terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNARS. Vol. 2, No. 3, Maret 2023 : 494-509
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul (2003). *Auditing (dasar-dasar audit laporan keuangan)*, Ed 3, Ji.I. Yogyakarta: PP AMP YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia-IAI (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta:Salemba Empat.
- Ilhamsyah, Fadil (2018). *Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Pada Perbankan*. Artikel. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2021. *Standar Kompetensi Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Senopati Raya
- Malik, A. D (2020). "Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Dan Pengetahuan Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar)". *Jurnal Ekonomika*. Universitas Borneo Tarakan. Volume XI Nomor 1 Januari 2020.
- Manurung, Noviantika (2022). *Pengaruh Profesioanalisme, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor*

- Akuntan Publik di Kota Medan*. Skripsi S1. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Mardiasmo (2018). *Akuntansi Sektor Publik-Edisi Terbaru*. Yogyakarta : Penerbit ANDI
- Maulana, Robi (2015). “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Majalengka”. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 2.No.2, Periode Juli - Desember 2015: 2356 – 3923.
- Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi-Edisi Tiga*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nugrahini, Putri (2015). *Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada BUMN dan BUMD di Kota Yogyakarta)*. Skripsi S1. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Peraturan Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI) Nomor PER-01/AAIPI/DPN/2021 tentang Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia
- Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2020-2024
- Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2023
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah
- Pramudianti, Astri (2016). *Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Prosedur Review, Kontrol Kualitas Dan Karakteristik Personal Auditor Terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit*. Skripsi S1. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Ramadhan, dkk (2018). “Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survei Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung)”. *E-Proceeding of Management*. Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom. Vol.5, No.2, Agustus 2018, Hal 2235-2240.
- Nadirsyah, dkk (2011). “Pengaruh Anggaran Waktu Audit, Kompleksitas Dokumen Audit Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Audit Sampling Pada Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Aceh. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Vol. 4. No. 2. Juli 2011 Hal. 176 – 186.
- Sari, E. N dan Lestari, S (2018). “Pengaruh Kompetensi dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara”. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Volume 6. Nomor 1. 2018. Hal 81-92
- Sawyer, Lawrence B. Dittenhofer, Mortimer A & Scheiner, James H. (2005). *Sawyer's Internal Auditing, Audit Internal Sawyer*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Supriyono, R. A. (2018) *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta : UGM Press
- Waggoner, J. B., & James, D. C. (1991). *The Impact of Time Pressure on Auditors' Performance*. The Ohio CPA Journal, 3(3), 15–25.
- Wijayanto, P. A. (2017). *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor Perwakilan Badan Pengawasan dan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi S1. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Yenny, dkk. (2019). “Pengaruh Due Professional Care, Kompleksitas Audit, dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan”. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2>. Diakses 10 Oktober 2023

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Fadhil Arrahman
Tempat/Tanggal Lahir : Padang, 01 Januari 1997
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Kajhu, Kec. Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar

Nama Orang Tua

Ayah : Syamsurial
Pekerjaan : Pedagang
Ibu : Rafni Ofyeti
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Ibuh, Kec. Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh

Pendidikan Formal

Sekolah Dasar : 1. SDN 03 Payakumbuh
2. SDN 11 Payakumbuh (Akselerasi)
Sekolah Menengah Pertama : MTs Negeri Payakumbuh
Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri 2 Payakumbuh
Diploma : Politeknik Keuangan Negara STAN
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, Januari 2024

(Fadhil Arrahman)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Kepada Yth:

Bapak/Ibu/Saudara/saudari Auditor

Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan sebagai penunjang tesis yang berjudul “Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi dan Anggaran Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit”, yang merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh, penulis mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/saudari Auditor untuk meluangkan waktunya mengisi kuesioner/daftar pernyataan yang terlampir. Kegiatan penelitian ini ditujukan untuk kepentingan ilmiah dan daftar pernyataan yang terlampir dalam angket hanya digunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan data. Dengan demikian, penulis sangat mengharapkan kejujuran Bapak/Ibu/Saudara/saudari Auditor dalam pengisian kuesioner.

Atas kesediaan waktu dan bantuannya diucapkan banyak terimakasih

Hormat Saya

Penulis

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden : _____
2. Usia : ☐ 1. < 25Thn ☐ 2. 26-35 Thn
☐ 3. 36-45 Thn ☐ 4. >45 Thn
3. Jenis Kelamin ☐ 1. Laki-Laki ☐ 2. Perempuan
4. Pendidikan Terakhir : ☐ 1. D3 Akuntansi ☐ 2. S1 Akuntansi
☐ 3. S1 Tidak Akuntansi
5. Jabatan : ☐ 1. Auditor Pelaksana ☐ 2. Auditor Mahir
☐ 3. Auditor Pertama ☐ 4. Auditor Muda
☐ 5. Auditor Madya
6. Lama Bekerja : ☐ 1. <5 Thn ☐ 2. 6-10 Thn
☐ 3. 10-20 Thn ☐ 4. >20 Thn

Cara Pengisian kuesioner:

Bapak/Ibu/Saudara/i cukup memberikan tanda (√) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. Setiap pernyataan mengharapkan hanya ada satu jawaban. Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. Skor/Nilai jawaban adalah sebagai berikut:

Skor/Nilai 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor/Nilai 2 : Tidak Setuju (TS)

Skor/Nilai 3 : Kurang Setuju (KS)

Skor/Nilai 4 : Setuju (S)

Skor/Nilai 5 : Sangat Setuju (SS)

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK VARIABEL PROFESIONALISME

No	Pernyataan	Nilai					
		STS	TS	KS	S	SS	
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mengenai pernyataan berikut							
I. Pengabdian Pada Profesi							
1.	Saya berpendapat bahwa setiap auditor internal harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar profesi audit internal.						
2.	Saya senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukan						
3.	Saya memiliki rasa tanggungjawab bila hasil penugasan masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan.						
II. Kewajiban Sosial							
4.	Karena pentingnya profesi ini bagi masyarakat, maka saya selalu berusaha menjaga nama baik profesi						
5.	Dalam melaksanakan pemeriksaan saya selalu berusaha menciptakan transparansi keuangan						
6.	Saya selalu berusaha mengutamakan kepentingan umum dan sosial dalam menjalankan tugas.						
III. Kemandirian							
7.	Dalam proses pengauditan saya selalu yakin pada kemampuan dan keputusan yang saya ambil.						
8.	Dalam menyatakan pendapat atas sebuah temuan saya tidak berada dibawah tekanan manajemen.						
IV. Keyakinan Terhadap Profesi							
9.	Saya berpendapat bahwa seorang auditor dalam menjalankan tugas harus berpedoman pada aturan profesi agar dapat bertugas dengan profesional						
10.	Saya merasa dengan menjunjung tinggi aturan profesi akan mempengaruhi tingkat kepercayaan publik terhadap Auditor						
11.	Saya menjamin kerahasiaan hasil pemeriksaan kepada pihak yang tidak berkepentingan sesuai dengan aturan profesi.						
V. Hubungan dengan Sesama Profesi							
12.	Selama ini saya memiliki hubungan interaksi yang baik, dan selalu bertukar pendapat dengan rekan seprofesi lainnya						
13.	Selama ini saya menjaga hubungan baik dengan sesama rekan seprofesi dan saling menjaga nama baik profesi						
14.	Saya menerima kritik dan saran dari rekan seprofesi yang berhubungan dengan kinerja saya sebagai seorang auditor						

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK VARIABEL KOMPETENSI

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	KS	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mengenai pernyataan berikut						
I. Pengetahuan Umum						
1.	Saya berpendapat bahwa setiap Auditor harus memiliki pengetahuan akuntansi, auditing dan pengetahuan tentang sektor publik					
2.	Saya berpendapat bahwa setiap Auditor harus mengikuti kegiatan pelatihan ataupun kursus untuk meningkatkan keterampilan auditingnya					
3.	Saya berpendapat bahwa setiap Auditor harus memiliki latar belakang Pendidikan formal Akuntansi .					
4.	Saya merasa, setelah mengikuti pelatihan kerja, kemampuan saya bertambah					
II. Keahlian Khusus						
5.	Saya berpendapat bahwa setiap Auditor harus memiliki keahlian untuk menulis serta mempresentasikan laporan dengan baik					
6.	Saya berpendapat bahwa setiap Auditor harus memiliki keahlian untuk melakukan wawancara serta kemampuan membaca cepat					
7.	Saya berpendapat bahwa setiap Auditor dapat menggunakan teknologi komputer dengan baik agar dapat menunjang tugas Auditor					
III. Mutu Personal						
8.	Saya berpendapat bahwa seorang Auditor harus mampu bekerjasama dalam tim					
9.	Saya berpendapat bahwa Auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berfikiran luas serta mampu menangani ketidakpastian					
10.	Saya berpendapat bahwa seorang Auditor harus bisa melihat dengan jeli kesalahan yang ada pada laporan auditan.					
IV. Pengalaman						
11.	Semakin lama bekerja sebagai auditor, saya semakin mudah mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan					
12.	Semakin lama menjadi auditor, saya semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan /memperkecil penyebab tersebut					
13.	Saya berpendapat bahwa pengalaman Auditor berpengaruh terhadap keputusan yang dibuat					
14.	Saya dapat mengurangi kesalahan pekerjaan karena telah terbiasa mengerjakannya.					

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK VARIABEL ANGGARAN WAKTU AUDIT

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	KS	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mengenai pernyataan berikut						
I. Pemahaman Tentang Anggaran Waktu Audit						
1.	Anggaran waktu dalam penugasan audit selalu dikomunikasikan.					
2.	Saya memandang anggaran waktu audit berbanding lurus dengan program audit yang akan di laksanakan					
3	Saya memandang anggaran waktu berbanding lurus dengan sampel audit yang akan dilaksanakan					
II. Tanggung Jawab Terhadap Anggaran Waktu						
4.	Dengan berpedoman pada anggaran waktu, saya mengetahui tanggung jawab yang harus diselesaikan dan target-target yang harus dicapai					
5.	Saya memandang auditor harus menyelesaikan proses audit tepat waktu sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan					
6.	Saya memandang auditor harus menyelesaikan seluruh program audit dan sampel audit yang telah ditetapkan sesuai dengan anggaran waktu yang tersedia					
III. Penilaian Kinerja Dari Atasan						
7.	Ditempat saya bekerja, efisiensi penggunaan anggaran waktu audit menjadi salah satu indikator pengukuran kinerja					
8.	Ditempat saya bekerja, anggaran waktu merupakan keputusan yang mutlak dari atasan yang tidak dapat diganggu gugat					
9.	Ditempat saya bekerja, kesesuaian penyelesaian penugasan audit dengan anggaran waktu dijadikan indikator penilaian kinerja dari atasan					
IV. Frekuensi Revisi Anggaran Waktu						
10.	Semakin saya sering melakukan revisi atas anggaran waktu, maka saya akan mendapatkan penilaian yang tidak baik dari atasan					
11.	Semakin lama penyelesaian penugasan dibandingkan dengan target waktu yang telah ditetapkan, akan menunjukkan kinerja saya yang semakin buruk					
12.	Saya memandang apa bila ada penambahan target-target yang telah ditetapkan maka					

	perlu dilakukan penambahan anggaran waktu					
--	---	--	--	--	--	--

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK VARIABEL KUALITAS AUDIT

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	KS	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mengenai pernyataan berikut						
I. Kesesuaian dengan Standar Audit						
1.	Saat menerima penugasan, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi pemeriksaan					
2.	Dalam semua pekerjaan saya harus direview oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil pemeriksaan dibuat					
3.	Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang berkaitan					
4.	Auditor menatausahakan dokumen audit dalam bentuk kertas kerja audit dan disimpan dengan baik agar dapat secara efektif diambil, dirujuk dan dianalisis					
5	Dalam melaksanakan pemeriksaan, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan					
II. Kualitas Laporan Hasil Audit						
6.	Laporan hasil pemeriksaan memuat temuan dan simpulan hasil pemeriksaan secara obyektif, serta rekomendasi yang konstruktif					
7.	Saya selalu berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit agar laporan yang dihasilkan berkualitas					
8.	Saya dapat mempertanggungjawabkan bahwa laporan saya bebas dari usaha tertentu untuk mempengaruhi hasil laporan.					
9.	Laporan hasil audit saya dapat dipahami oleh auditan					
10.	Laporan harus dapat mengemukakan pengakuan atas suatu prestasi keberhasilan atau suatu tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan obyek pemeriksaan					

Lampiran 2 Identitas Responden

No	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Lama Bekerja
1	4	1	3	5	4
2	4	1	2	5	4
3	4	1	2	5	4
4	4	1	3	5	4
5	4	2	3	5	4
6	3	2	2	5	3
7	3	1	3	5	3
8	4	2	2	5	3
9	3	2	2	5	3
10	3	1	3	5	3
11	4	1	2	4	3
12	4	1	2	4	4
13	3	2	3	4	3
14	4	1	2	4	4
15	3	2	2	4	3
16	2	1	2	4	3
17	4	2	2	3	4
18	4	2	3	3	3
19	3	2	2	3	1
20	3	1	2	3	1
21	2	2	3	3	1
22	2	1	2	3	1
23	2	1	2	3	1
24	2	2	2	3	1
25	2	2	2	3	1
26	2	2	2	3	1
27	3	2	1	2	3
28	3	2	1	2	3
29	2	1	1	2	2
30	2	1	1	2	2
31	2	1	1	2	1
32	2	1	1	1	1
33	2	2	1	1	1
34	1	2	1	1	1
35	1	1	1	1	1

Lampiran 3 Jawaban Responden

1. Profesionalisme (X1)

N o	Profesionalisme (X1)														Tot al X1
	X1 .1	X1 .2	X1 .3	X1 .4	X1 .5	X1 .6	X1 .7	X1 .8	X1 .9	X1. 10	X1. 11	X1. 12	X1. 13	X1. 14	
1	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	62
2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	54
3	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	66
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	53
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
6	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	65
7	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	67
8	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	60
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
10	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	57
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
12	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	62
13	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	53
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
15	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	64
16	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	57
17	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	60
18	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
19	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	62
20	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	5	56
21	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	59
22	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	59
23	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	61
24	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	53
25	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	58
26	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	60
27	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	63
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
29	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	61
30	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	62

31	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	59
32	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
33	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	62
34	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	62
35	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	63

2. Kompetensi (X2)

No	Kompetensi (X2)														
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	Total X2
1	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	64
2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	54
3	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	67
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	54
5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	58
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
7	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	66
8	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	61
9	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	59
10	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	56
11	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
12	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	62
13	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	53
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
17	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	57
18	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	53
19	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	62
20	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	63
21	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	58
22	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	53
23	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	59
24	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	54
25	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	59
26	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	60
27	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	63
28	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	53
29	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	61
30	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	58
31	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	59
32	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
33	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	62
34	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	62

35	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	64
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

3. Anggaran Waktu Audit (X3)

N o	Anggaran Waktu Audit (X3)												
	X3. 1	X3. 2	X3. 3	X3. 4	X3. 5	X3. 6	X3. 7	X3. 8	X3. 9	X3.1 0	X3.1 1	X3.1 2	Tota l X3
1	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	54
2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	44
3	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	57
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	45
5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	51
6	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	59
7	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	56
8	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	52
9	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	50
10	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	44
11	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	50
12	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	54
13	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	43
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
15	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	58
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
17	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	49
18	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	46
19	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	52
20	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	48
21	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	45
22	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	45
23	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	50
24	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	45
25	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	51
26	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	51
27	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	53
28	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	45
29	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	51
30	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	51
31	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	50
32	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	45
33	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	54

34	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	53
35	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	54

4. Kualitas Audit (Y)

No	Kualitas Audit (Y)										
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Total Y
1	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	47
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	45
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
8	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	45
9	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	46
10	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
11	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	43
12	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	46
13	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
14	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	44
15	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	47
16	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	44
17	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	42
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
19	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	45
20	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	45
21	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	42
22	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	41
23	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	45
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
25	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	44
26	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	43
27	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	45
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
29	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	45
30	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	45
31	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	44
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
33	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	45
34	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	45

35	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	46
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Lampiran 4 Hasil Uji Output SPSS

1) Hasil Uji Validitas

a) Profesionalisme (X1)

		Correlations														
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	Total_X1
X1.1	Pearson	1	.369	.160	.435	.561	.397	.300	.209	.430	.474	.381	.474	.389	.326	.680
	Correlation															
	Sig. (2-tailed)		.029	.359	.009	.000	.018	.080	.227	.010	.004	.024	.004	.021	.056	.000
X1.2	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson	.369	1	-.028	.391	.398	.188	.369	.308	-.090	.494	.217	.718	.337	.330	.538
	Correlation															
X1.3	Sig. (2-tailed)	.029		.871	.020	.018	.280	.029	.072	.606	.003	.212	.000	.048	.053	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson	.160	-.028	1	.054	.374	.529	.020	.343	.299	.316	.168	.000	-.019	.073	.390
X1.4	Correlation															
	Sig. (2-tailed)	.359	.871		.756	.027	.001	.909	.044	.081	.064	.335	1.000	.912	.679	.020
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.5	Pearson	.435	.391	.054	1	.424	.240	.308	.304	.482	.258	.456	.401	.244	.612	.655
	Correlation															
	Sig. (2-tailed)	.009	.020	.756		.011	.165	.072	.076	.003	.134	.006	.017	.159	.000	.000
X1.6	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson	.561	.398	.374	.424	1	.619	.281	.534	.262	.528	.499	.528	.182	.339	.775
	Correlation															
X1.7	Sig. (2-tailed)	.000	.018	.027	.011		.000	.102	.001	.128	.001	.002	.001	.295	.046	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson	.397	.188	.529	.240	.619	1	.132	.378	.247	.448	.403	.299	.386	.360	.664
X1.8	Correlation															
	Sig. (2-tailed)	.018	.280	.001	.165	.000		.449	.025	.152	.007	.016	.081	.022	.034	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.9	Pearson	.300	.369	.020	.308	.281	.132	1	.343	.299	.316	.595	.316	.117	.453	.558
	Correlation															
	Sig. (2-tailed)	.080	.029	.909	.072	.102	.449		.044	.081	.064	.000	.064	.504	.006	.000
X1.10	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson	.209	.308	.343	.304	.534	.378	.343	1	.068	.692	.334	.391	.159	.300	.617
	Correlation															
X1.11	Sig. (2-tailed)	.227	.072	.044	.076	.001	.025	.044		.700	.000	.050	.020	.361	.080	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson	.430	-.090	.299	.482	.262	.247	.299	.068	1	-.089	.613	.059	.116	.349	.499
X1.12	Correlation															
	Sig. (2-tailed)	.010	.606	.081	.003	.128	.152	.081	.700		.612	.000	.736	.505	.040	.002
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.13	Pearson	.474	.494	.316	.258	.528	.448	.316	.692	-.089	1	.241	.643	.277	.315	.659
	Correlation															
	Sig. (2-tailed)	.004	.003	.064	.134	.001	.007	.064	.000	.612		.163	.000	.107	.065	.000
X1.14	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson	.381	.217	.168	.456	.499	.403	.595	.334	.613	.241	1	.241	.148	.512	.702
	Correlation															
X1.15	Sig. (2-tailed)	.024	.212	.335	.006	.002	.016	.000	.050	.000	.163		.163	.395	.002	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson	.474	.718	.000	.401	.528	.299	.316	.391	.059	.643	.241	1	.585	.459	.676
X1.16	Correlation															
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	1.000	.017	.001	.081	.064	.020	.736	.000	.163		.000	.006	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.17	Pearson	.389	.337	-.019	.244	.182	.386	.117	.159	.116	.277	.148	.585	1	.621	.506
	Correlation															
	Sig. (2-tailed)	.021	.048	.912	.159	.295	.022	.504	.361	.505	.107	.395	.000		.000	.002
X1.18	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson	.326	.330	.073	.612	.339	.360	.453	.300	.349	.315	.512	.459	.621	1	.702
	Correlation															
X1.19	Sig. (2-tailed)	.056	.053	.679	.000	.046	.034	.006	.080	.040	.065	.002	.006	.000		.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson	.680	.538	.390	.655	.775	.664	.558	.617	.499	.659	.702	.676	.506	.702	1
Total_X1	Correlation															
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.020	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.002	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b) Kompetensi (X2)

		Correlations														Total_ X2
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	
X2.1	Pearson	1	.325	.505	.554	.524	.470	.286	.197	.482	.462	.566	.435	.566	.510	.727
	Correlation															
	Sig. (2-tailed)		.056	.002	.001	.001	.004	.096	.257	.003	.005	.000	.009	.000	.002	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.2	Pearson	.325	1	.238	.422	.422	.320	.422	.348	.152	.505	.340	.676	.340	.275	.588
	Correlation															
	Sig. (2-tailed)	.056		.169	.012	.011	.061	.012	.041	.384	.002	.046	.000	.046	.110	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.3	Pearson	.505	.238	1	.391	.471	.714	.349	.294	.588	.523	.411	.259	.514	.488	.724
	Correlation															
	Sig. (2-tailed)	.002	.169		.020	.004	.000	.040	.087	.000	.001	.014	.133	.002	.003	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.4	Pearson	.554	.422	.391	1	.373	.283	.424	.416	.256	.458	.262	.468	.382	.601	.660
	Correlation															
	Sig. (2-tailed)	.001	.012	.020		.027	.100	.011	.013	.138	.006	.129	.005	.024	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.5	Pearson	.524	.422	.471	.373	1	.310	.338	.274	.661	.502	.448	.404	.351	.454	.707
	Correlation															
	Sig. (2-tailed)	.001	.011	.004	.027		.070	.047	.111	.000	.002	.007	.016	.039	.006	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.6	Pearson	.470	.320	.714	.283	.310	1	.256	.208	.432	.380	.340	.306	.486	.414	.618
	Correlation															
	Sig. (2-tailed)	.004	.061	.000	.100	.070		.138	.231	.010	.024	.046	.073	.003	.013	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.7	Pearson	.286	.422	.349	.424	.338	.256	1	.539	.320	.514	.610	.475	.324	.529	.659
	Correlation															
	Sig. (2-tailed)	.096	.012	.040	.011	.047	.138		.001	.061	.002	.000	.004	.058	.001	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.8	Pearson	.197	.348	.294	.416	.274	.208	.539	1	.102	.641	.352	.374	.231	.387	.563
	Correlation															
	Sig. (2-tailed)	.257	.041	.087	.013	.111	.231	.001		.560	.000	.038	.027	.181	.022	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.9	Pearson	.482	.152	.588	.256	.661	.432	.320	.102	1	.354	.666	.191	.304	.433	.642
	Correlation															
	Sig. (2-tailed)	.003	.384	.000	.138	.000	.010	.061	.560		.037	.000	.271	.076	.009	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.10	Pearson	.462	.505	.523	.458	.502	.380	.514	.641	.354	1	.467	.565	.467	.461	.773
	Correlation															
	Sig. (2-tailed)	.005	.002	.001	.006	.002	.024	.002	.000	.037		.005	.000	.005	.005	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.11	Pearson	.566	.340	.411	.262	.448	.340	.610	.352	.666	.467	1	.310	.366	.582	.706
	Correlation															
	Sig. (2-tailed)	.000	.046	.014	.129	.007	.046	.000	.038	.000	.005		.070	.031	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.12	Pearson	.435	.676	.259	.468	.404	.306	.475	.374	.191	.565	.310	1	.630	.442	.665
	Correlation															
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.133	.005	.016	.073	.004	.027	.271	.000	.070		.000	.008	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.13	Pearson	.566	.340	.514	.382	.351	.486	.324	.231	.304	.467	.366	.630	1	.702	.693
	Correlation															
	Sig. (2-tailed)	.000	.046	.002	.024	.039	.003	.058	.181	.076	.005	.031	.000		.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.14	Pearson	.510	.275	.488	.601	.454	.414	.529	.387	.433	.461	.582	.442	.702	1	.766
	Correlation															
	Sig. (2-tailed)	.002	.110	.003	.000	.006	.013	.001	.022	.009	.005	.000	.008	.000		.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Total_ X2	Pearson	.727	.588	.724	.660	.707	.618	.659	.563	.642	.773	.706	.665	.693	.766	1
	Correlation															
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c) Anggaran Waktu Audit (X3)

Correlations													
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	X3.12	Total X3
X3.1 Pearson	1	.295	.315	.539**	.389*	.302	.410	.367*	.524**	.563**	.426*	.402*	.671**
Correlation													
Sig. (2-tailed)		.086	.065	.001	.021	.078	.014	.030	.001	.000	.011	.017	.000
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X3.2 Pearson	.295	1	.336*	.583**	.161	-.038	.466**	.491**	.189	.376*	.362*	.340*	.597**
Correlation													
Sig. (2-tailed)		.086	.048	.000	.354	.828	.005	.003	.276	.026	.032	.046	.000
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X3.3 Pearson	.315	.336*	1	.502**	.400*	.412*	.597**	.593**	.578**	.451**	.358*	.306	.742**
Correlation													
Sig. (2-tailed)		.065	.048	.002	.017	.014	.000	.000	.000	.007	.035	.074	.000
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X3.4 Pearson	.539**	.583**	.502**	1	.183	.268	.574**	.440**	.304	.457**	.370*	.496**	.713**
Correlation													
Sig. (2-tailed)		.001	.000	.002	.292	.119	.000	.008	.075	.006	.029	.002	.000
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X3.5 Pearson	.389*	.161	.400*	.183	1	.159	.288	.261	.667**	.271	.333	.294	.528**
Correlation													
Sig. (2-tailed)		.021	.354	.017	.292	.361	.093	.130	.000	.116	.051	.086	.001
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X3.6 Pearson	.302	-.038	.412*	.268	.159	1	.177	.169	.302	.232	.099	.215	.348*
Correlation													
Sig. (2-tailed)		.078	.828	.014	.119	.361	.308	.332	.078	.179	.570	.216	.041
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X3.7 Pearson	.410	.466**	.597**	.574**	.288	.177	1	.718**	.499**	.548**	.562**	.444**	.816**
Correlation													
Sig. (2-tailed)		.014	.000	.000	.093	.308		.000	.002	.001	.000	.008	.000
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X3.8 Pearson	.367*	.491**	.593**	.440**	.261	.169	.718**	1	.367*	.599**	.411*	.438*	.761**
Correlation													
Sig. (2-tailed)		.030	.003	.008	.130	.332	.000		.030	.000	.014	.009	.000
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X3.9 Pearson	.524**	.189	.578**	.304	.667**	.302	.499**	.367*	1	.354*	.620**	.248	.698**
Correlation													
Sig. (2-tailed)		.001	.276	.000	.000	.078	.002	.030		.037	.000	.152	.000
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X3.10 Pearson	.563**	.376*	.451*	.457**	.271	.232	.548**	.599**	.354*	1	.615**	.565**	.761**
Correlation													
Sig. (2-tailed)		.000	.026	.007	.116	.179	.001	.000	.037		.000	.000	.000
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X3.11 Pearson	.426*	.362*	.358*	.370*	.333	.099	.562**	.411*	.620**	.615**	1	.309	.705**
Correlation													
Sig. (2-tailed)		.011	.032	.035	.051	.570	.000	.014	.000	.000		.071	.000
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X3.12 Pearson	.402*	.340*	.306	.496**	.294	.215	.444**	.438**	.248	.565**	.309	1	.607**
Correlation													
Sig. (2-tailed)		.017	.046	.074	.086	.216	.008	.009	.152	.000	.071		.000
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Total X3 Pearson	.671**	.597**	.742**	.713**	.528**	.348*	.816**	.761**	.698**	.761**	.705**	.607**	1
Correlation													
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.041	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

d) Kualitas Audit (Y)

		Correlations										
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Total Y
Y.1	Pearson	1	.062	.364	.274	.141	.244	.187	.079	.304	.436	.536
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)		.723	.031	.112	.419	.157	.281	.652	.076	.009	.001
Y.2	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson	.062	1	-.017	.574**	.141	.068	.147	.304	.239	.142	.458**
	Correlation											
Y.3	Sig. (2-tailed)	.723		.921	.000	.419	.700	.398	.076	.167	.417	.006
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson	.364	-.017	1	.318	.429	.410	.354	.248	.226	.253	.620**
Y.4	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.031	.921		.063	.010	.015	.037	.150	.192	.143	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y.5	Pearson	.274	.574**	.318	1	.231	.195	.150	.379	.353	.261	.653**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.112	.000	.063		.182	.261	.390	.025	.037	.130	.000
Y.6	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson	.141	.141	.429	.231	1	.318	.723**	.141	.021	.181	.574**
	Correlation											
Y.7	Sig. (2-tailed)	.419	.419	.010	.182		.063	.000	.419	.906	.297	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson	.244	.068	.410	.195	.318	1	.459**	.244	.192	.330	.594**
Y.8	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.157	.700	.015	.261	.063		.006	.157	.269	.053	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y.9	Pearson	.187	.147	.354	.150	.723**	.459**	1	.187	.147	.290	.626**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.281	.398	.037	.390	.000	.006		.281	.398	.091	.000
Y.10	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson	.079	.304	.248	.379	.141	.244	.187	1	.545**	.326	.596**
	Correlation											
Y.11	Sig. (2-tailed)	.652	.076	.150	.025	.419	.157	.281		.001	.056	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson	.304	.239	.226	.353	.021	.192	.147	.545**	1	.142	.542**
Y.12	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.076	.167	.192	.037	.906	.269	.398	.001		.417	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y.13	Pearson	.436**	.142	.253	.261	.181	.330	.290	.326	.142	1	.587**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.009	.417	.143	.130	.297	.053	.091	.056	.417		.000
Total_Y	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson	.536**	.458**	.620**	.653**	.574**	.594**	.626**	.596**	.542**	.587**	1
	Correlation											
Total_Y	Sig. (2-tailed)	.001	.006	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2) Uji Reliabilitas

a) Profesionalisme (X1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.874	.875	14

b) Kompetensi (X2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.909	.910	14

c) Anggaran Waktu Audit (X3)

Case Processing Summary

	N	%
Valid	35	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.888	.885	12

d) Kualitas Audit (Y)

Case Processing Summary

	N	%
Valid	35	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.780	.779	10

3) Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profesionalisme	35	53	70	59.54	4.203
Kompetensi	35	53	70	59.37	4.716
Anggaran Waktu Audit	35	43	59	50.03	4.287
Kualitas Audit	35	39	50	44.00	2.931
Valid N (listwise)	35				

4) Uji Regresi Linier Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.942 ^a	.888	.877	1.029

a. Predictors: (Constant), Anggaran_Waktu_Audit, Profesionalisme, Kompetensi

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	259.174	3	86.391	81.586	.000 ^b
Residual	32.826	31	1.059		
Total	292.000	34			

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit

b. Predictors: (Constant), Anggaran_Waktu_Audit, Profesionalisme, Kompetensi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.154	2.599	2.753	.010
	Profesionalisme	.176	.069	.252	.016
	Kompetensi	.222	.104	.358	.040
	Anggaran Waktu Audit	.263	.121	.385	.037

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit